

**PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU GHAIZAN ALFARIZI
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



OLEH:

SUHANDOYO

NIM: 1800854201009

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
JAMBI
2022**

**PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU GHAIZAN ALFARIZI
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



OLEH:

SUHANDOYO
NIM: 1800854201009

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
JAMBI
2022**

**PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU GHAIZAN ALFARIZI
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI
KOTA JAMBI**

***THE INCOME OF THE AGROINDUSTRY TOFU GHAIZAN ALFARIZI
BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE
JAMBI CITY***

SKRIPSI

OLEH:

SUHANDOYO

NIM: 1800854201009

**Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana Pada
Program Studi Agribisnis Universitas Batanghari Jambi**

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Agribisnis

(Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing I

(Ir. Nida Kemala, MP)

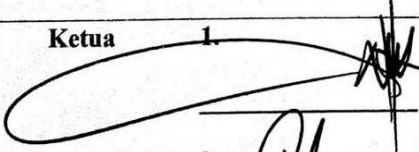

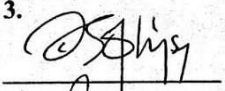
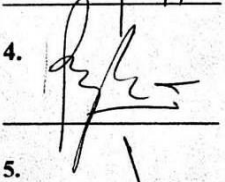
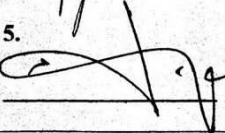
Dosen Pembimbing II

(Siti Abir Wulandari, S.T.P., M.Si)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas

Pertanian Universitas Batanghari Jambi Pada Tanggal 14 Juni 2022

TIM PENGUJI

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ir. Nida Kemala, M.P	Ketua	1. 
2	Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si	Sekretaris	2. 
3	Asmaida, S.Pi., M.Si	Anggota	3. 
4	Ir. Rogayah, M.M	Anggota	4. 
5	Wiwin Alawiyah, S.Sos., M.M	Anggota	5. 

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kota Jambi”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP selaku dosen pembimbing I dan Ibu Siti Abir Wulandari, S.T.P.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan atau saran dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh staff dosen Fakultas Pertanian yang telah membekali ilmu kepada penulis.

Terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada kedua orangtua yang telah mendo'akan memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas ini. Selanjutnya terimakasih kepada seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam membuat skripsi ini, namun penulis juga menyadari akan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jambi, September 2022

Penulis

INTISARI

Suhandoyo. NIM: 1800854201009. Pendapatan agroindustri tahu sebelum dan saat pandemi covid-19. Pembimbing Ibu Nida Kemala dan Ibu Siti Abir Wulandari. Agroindustri tahu merupakan salah satu jenis usaha UMKM yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Namun sejak adanya pandemi, agroindustri tahu sedikit terganggu dan produksi menurun sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima juga menurun dibanding sebelum pandemi. Tujuan penelitian: 1) mendeskripsikan gambaran agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi Kota Jambi, 2) menganalisis pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum dan saat pandemi covid-19 di Kota Jambi. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data yang di gunakan adalah metode survey. Analisis data dilakukan analisis deskriptif dengan rumus pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran Agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi berdiri dari tahun 2011 dengan rata-rata jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang, jenis tahu yang diproduksi adalah tahu putih dengan rata-rata produksi sebelum pandemi sebanyak 10.000 buah/periode dan saat pandemi menjadi 8.000 buah/periode dengan lokasi pemasaran kepada pedagang di pasar tradisional dan toko sayur di wilayah Kota Jambi dan sekitarnya. Selanjutnya pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi sebesar sebesar Rp.4.716.556,-/periode, sedangkan saat pandemi hanya Rp.4.351.912,-/periode.. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi mengalami penurunan selama pandemi covid-19.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
INTISARI	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	4
2.1.1. Agroindustri.....	4
2.1.2. Pandemi Covid-19.....	5
2.1.3. Dampak Pandemi Terhadap Agroindustri Tahu.....	6
2.1.4. Pendapatan.....	9
2.1.5. Penerimaan.....	10
2.1.6. Biaya Produksi.....	11
2.2. Penelitian Terdahulu.....	12
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional.....	14
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
3.2. Metode, Sumber dan Jenis Data.....	16
3.3. Metode Penarikan Sampel.....	17
3.4. Metode Analisis Data.....	17
3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel.....	19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Kota Jambi.....	21
4.2. Gambaran UMKM di Kota Jambi.....	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden.....	25
5.2. Gambaran Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi.....	27
5.3. Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kota Jambi.....	29
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan.....	35
6.2. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2021.....	21
2.	Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Jambi Tahun 2021.....	22
3.	Sarana dan Prasarana Umum di Kota Jambi Tahun 2021	23
4.	Jumlah UMKM di Kota Jambi Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2021.....	24
5.	Rata-Rata Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19.....	29
6.	Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19.....	31
7.	Rata-Rata Biaya Produksi Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19.....	32
8.	Penerimaan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19.....	32
9.	Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19.....	34

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kota Jambi	15
2.	Skema Pembuatan Tahu di Agroindustri Ghaizan Alfarizi.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	39
2.	Identitas Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi	42
3.	Gambaran Umum Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi	43
4.	Rata-Rata Biaya Tetap/Penyusutan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	44
5.	Biaya Pembelian Kedelai Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19	45
6.	Biaya Pembelian Kedelai Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19	46
7.	Biaya Pembelian Cuka Makan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19	47
8.	Biaya Pembelian Cuka Makan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19	48
9.	Biaya Tenaga Kerja Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19	49
10.	Biaya Tenaga Kerja Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19	50
11.	Biaya Pembelian Kayu Bakar Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19	51
12.	Biaya Pembelian Kayu Bakar Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19	52
13.	Biaya Listrik Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19	53
14.	Biaya Listrik Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19	54
15.	Biaya Variabel Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19	55
16.	Biaya Variabel Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19	56
17.	Penerimaan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19	57
18.	Penerimaan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19	58
19.	Pendapatan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19	59
20.	Pendapatan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19	60

I. PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Saat ini, Covid-19 telah mengganggu perekonomian secara global dan sangat berimbas kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari segi perekonomian. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) bahwa pandemi Covid-19 ini berdampak pada krisis ekonomi negara dan pendapatan usaha kecil.

Peningkatan Covid-19 terus terjadi, sehingga tidak ada kepastian untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melanjutkan usahanya. UMKM adalah salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dilihat dari kegiatan ekonomi yang kecil namun signifikan, maupun usaha dari sektor tradisional maupun usaha di sektor yang modern melalui usaha kecil menengah. Menurut Kementerian PPN/Bappenas, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,05% dikarenakan adanya UMKM tersebut. Masyarakat yang memiliki usaha kecil mandiri memainkan peran strategis untuk menggerakkan roda perekonomian bangsa (Incubator, 2018).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berperan penting di kalangan masyarakat, karena selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan catatan cari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2020 UMKM telah berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia yaitu 61,67% dari total PDB Nasional atau setara dengan Rp.8.500 triliun. Selanjutnya UMKM juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yakni sekitar 97% dari daya saing serap dunia usaha lainnya (BKPM, 2021).

Oleh karena itu, peran pemerintah ditantang untuk mempertahankan keberadaan UMKM di era pandemi ini. Pemerintah harus berupaya merencanakan solusi agar UMKM dapat bertahan karena hampir setiap usaha mengalami penurunan permintaan dan pendapatan termasuk usaha pembuatan tahu.

Tahu adalah jenis makanan yang dimakan oleh kalangan dari bawah hingga atas. Pengolahan tahu tidaklah susah, dan harganya pun relatif sangat murah ditambah sangat mudah untuk ditemukan di warung atau pasar tradisional. Namun semenjak pandemi memasuki Indonesia pada awal 2020, usaha tahu mengalami penurunan omset. Berdasarkan hasil penelitian Hamanay et al (2021) rata-rata pendapatan UMKM Tahu sebelum pandemi adalah Rp.250.800.000,- dan tahun 2020 menjadi Rp.160.425.000, sehingga terjadi penurunan sebesar 36,03%.

Penurunan pendapatan agroindustri tahu ini juga terjadi di wilayah Kota Jambi, salah satunya adalah agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang berada di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Kota Baru. Sebelum pandemi Covid-19, rata-rata pendapatan agroindustri ini adalah lebih dari Rp.800.000,- per harinya, sedangkan saat pandemi pendapatan agroindustri ini tidak lebih dari Rp.500.000,- per harinya.

Penurunan pendapatan yang dialami oleh agroindustri tahu ini disebabkan karena keterbatasan informasi pemasaran dan sumber daya yang dimiliki, sehingga pelaku usaha terkesan belum siap menghadapi perubahan akibat pandemi covid-19. Meskipun demikian, agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi harus terus melakukan usahanya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar tujuan penjualan dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi?
2. Seberapa besar pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi.
2. Menganalisis pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Kota Jambi.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ekonomi serta menambah informasi bagi masyarakat, khususnya mengenai pendapatan agroindustri tahu.
2. Sebagai bahan informasi ataupun rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui secara mendalam tentang pendapatan agroindustri tahu dalam menghadapi tantangan dimasa pandemi atau kondisi kritis lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Agroindustri

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut (Soekartawi, 2001). Secara eksplisit agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengolahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi.

Saragih (2010) mendefinisikan agroindustri sebagai semua kegiatan industri yang terkait dengan kegiatan pertanian yang meliputi : (i) Industri pengelolaan hasil produk pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produk akhir; (ii) industri penanganan hasil pertanian segar; (iii) industri pengadaan sarana produksi pertanian; dan (iv) industri pengadaan alat-alat pertanian.

Agroindustri adalah suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk hasil pertanian sebagai bahan bakunya untuk di olah sedemikian rupa sehingga menjadi produk baru baik bersifat setengah jadi maupun produk jadi yang siap dikonsumsi. Pada proses ini terdapat transformasi dari bentuk hasil pertanian yang bersifat bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Aziz, 1993). Berdasarkan banyaknya tenaga kerja, industri pengolahan termasuk agroindustri di kelompokkan dalam empat golongan, yaitu: (1) industri besar jumlah tenaga kerjanya 100 orang atau lebih, (2) industri sedang jumlah tenaga kerjanya 20 – 99

orang, (3) industri kecil jumlah tenaga kerjanya 4 – 9 orang (4) industri rumah tangga jumlah tenaga kerjanya sebanyak 1-3 orang (Sutalaksana, 2013).

2.1.2 Pandemi Covid-19

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR

4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta).

2.1.3 Dampak Pandemi Terhadap Agroindustri Tahu

Agroindustri adalah salah satu yang mempengaruhi perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia. Dengan adanya pandemi Covid-19 maka agroindustri berdampak terhadap melemahnya perekonomian masyarakat. Ada berbagai macam agroindustri yang sekarang beredar di masyarakat, mulai dari UMKM sandang, pangan dan papan, dan beberapa agroindustri, termasuk agroindustri tahu (Yuaningsih et al, 2021).

Ada banyak cara pelaku agroindustri mempertahankan usahanya, salah satunya dengan cara menurunkan produksi barang/jasa, mengurangi jam kerja, bahkan mengurangi jumlah karyawan, yang menyebabkan bertambahnya angka pengangguran di Indonesia. Selain itu ada juga agroindustri yang mengambil

langkah sebaliknya, yaitu menambah saluran pemasaran sebagai bagian strategi bertahan (Katadata, 2020).

Keseluruhan sektor usaha dan kelompok agroindustri inilah yang sangat merasakan dampak negatif dari Covid-19. Dari dampak pandemi ini, beberapa lembaga seperti BPS, Bappenas, dan World Bank, menunjukkan bahwa pandemi ini menyulitkan pelaku agroindustri kesulitan untuk melunasi pinjaman, membayar tagihan, mengaji karyawan, serta kesulitan dalam memutar modal dari usahanya itu sendiri (Katadata, 2020).

Kendala lain yang dialami agroindustri, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, omzet menurun, dan distribusi pun terhambat. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa pelaku agroindustri yang mayoritasnya warga menengah kebawah yang paling merasakan dampak negatif akibat pandemi Covid-19. Tidak banyak agroindustri yang sukses dimasa pandemi, agroindustri yang sukses dimasa pandemi adalah perusahaan yang dapat beradaptasi dan berinovasi untuk mempertahankan usaha yang mereka tawarkan (Putri, 2021).

Agroindustri tahu adalah usaha yang bergerak dengan aktifitas pengolahan biji kedele menjadi tahu. Pada umumnya proses pembuatan tahu dilakukan oleh pengrajin atau industri yang berskala kecil atau rumah tangga hingga menengah. Tahapan proses produksi tahu diawali dengan pemilihan bahan baku kedelai yang akan digunakan. Tujuan dari pemilihan bahan baku ini agar kualitas tahu terjaga dengan baik. Guna mendapatkan kualitas tahu yang baik digunakan kedelai yang belum lama atau baru tersimpan digudang (Putri, 2021).

Adapun ciri-ciri kedelai yang mempunyai kualitas yang bagus dapat dilihat sebagai berikut : a. Biji kedelai yang sudah tua b. Kulit biji tidak keriput c. Biji kedelai tidak retak d. Bebas dari sisa – sisa tanaman, batu kerikil, tanah, dan biji – bijian lain. Proses selanjutnya yaitu proses perendaman. Proses perendaman biasanya dilakukan selama \pm 3 sampai 12 jam. Setelah direndam, dilakukan pengupasan kulit kedelai kemudian dilakukan proses pencucian kedelai. Pencucian dilakukan dengan air yang mengalir (Putri, 2021).

Tahap selanjutnya yaitu proses penggilingan menggunakan mesin. Pada saat proses penggilingan, ditambahkan air agar dapat mengeluarkan bubur kedelai. Hasil dari proses penggilingan yaitu bubur kedelai kemudian di tampung didalam ember. Proses selanjutnya adalah perebusan bubur kedelai. Bubur kedelai dipindahkan kedalam tungku masak kemudian diberikan air dan ditunggu hingga mendidih. Bubur kedelai yang telah direbus, dalam keadaan panas kemudian disaring menggunakan kain blanco atau kain mori kasar sambil dibilas dengan air sehingga bubur kedelai dapat terekstraksi (Putri, 2021).

Dari hasil penyaringan menghasilkan ampas tahu. Ampas tahu memiliki sifat yang cepat busuk bila tidak cepat diolah sehingga perlu ditempatkan yang cukup jauh dari hasil ekstraksi agar tidak terkontaminasi. Kemudian filtrat hasil dari penyaringan (dalam keadaan hangat) secara perlahan diberikan asam atau catu sambil diaduk. Apabila telah terbentuk penggumpalan, pemberian asam dapat dihentikan. Untuk mengumpulkan tahu digunakan batu tahu (*sioko*) atau CaSO_4 yaitu batu gips yang sudah dibakar dan ditumbuk halus menjadi tepung, asam suka 90%, biang atau kecutan, dan sari jeruk. Sisa cairan yang berupa biang atau

kecutan yang telah memisah dari gumpalan tahu didiamkan selama satu malam (Kaswinarni, 2007).

Tahap selanjutnya yaitu pencetakan dan pengepresan. Gumpalan tahu yang telah terbentuk dituangkan kedalam cetakan yang tersedia dan dialasi kain sampai menutupi seluruh permukaan. Setelah cukup dingin, kemudian tahu dipotong sesuai dengan ukuran yang dipasarkan (Kaswinarni, 2007).

2.1.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha dikeluarkan (Kurniawan, 2014). Pendapatan dapat juga disebut sebagai laba usahatani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan kotor dan total biaya.

Menurut Soekartawi (2016) analisis keuntungan usahatani diukur dengan pendapatan bersih usaha. Besarnya penerimaan didapat dari hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi menunjukkan keuntungan petani. Secara garis besar matematis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{Karena TR} = f(Y) \text{ dan TC} = (Y), \text{ maka } \pi = f(Y)$$

Keterangan :

π = Pendapatan yang diperoleh dari suatu unit usaha

TR = Total *Revenue* (Total penerimaan produsen dari hasil penjualan inputnya dikali dengan harga jual)

TC = Total *Cost* (Total biaya yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap maupun biaya tidak tetap).

Y = Jumlah Output (variabel pilihan)

Pendapatan yang diperoleh seorang petani dan usahanya dapat berubah selisih lebih dalam perbandingan neraca pada permulaan usahanya dengan neraca pada akhir usahanya (Soekartawi, 2016).

2.1.5 Penerimaan

Penerimaan merupakan penghasilan yang timbul dari berbagai aktivitas dan sangat berpengaruh terhadap keseluruhan hidup perusahaan. Penerimaan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Penerimaan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

Penerimaan diperoleh dari hasil produksi dan dikalikan dengan harga jual. Penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi. Menurut Soekartawi (2016), secara matematis hubungan produksi dan harga jual dengan penerimaan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P_y \cdot Y}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usaha

P_y = Harga satuan produk yang dihasilkan

Y = Jumlah produk yang dihasilkan

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar harga dan produksi yang dihasilkan maka total penerimaan semakin besar pula dan begitupun sebaliknya. Secara sederhana hubungan tersebut dapat dikatakan sebagai hubungan yang berbanding lurus.

Menurut Ambarsari dkk, (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula.

2.1.6 Biaya Produksi

Biaya adalah semua nilai faktor produksi dalam periode produksi tertentu yang dinyatakan dengan nilai uang tertentu. Biaya produksi adalah pengeluaran yang terjadi dalam pengorganisasian dan melaksanakan proses produksi. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam proses produksi sampai menghasilkan barang termasuk barang yang dibeli dan jasa dibayarkan didalam maupun diluar usaha (Soekartawi, 2016).

Menurut Rosvita (2012) petani didalam usaha mengelola suatu usaha memerlukan sejumlah input yang berupa biaya produksi. Besar kecil biaya produksi dan pendapatan dan penyediaan sarana produksi sangat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan kapasitas tenaga yang dapat diselesaikan serta jumlah penggunaan sarana produksi.

Biaya produksi adalah korban yang dikeluarkan dalam produksi yang semula dalam bentuk fisik kemudian diberi nilai uang. Menurut Soekartawi

(2016) biaya produksi dapat dibagi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya produksi tersebut adalah:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tidak bergantung dari jumlah produksi.
2. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi dan habis dalam satu kali proses produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.

Adapun persamaan sistematis dari biaya produksi sebagai berikut (Soekartawi, 2016):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

TFC = *Total Fixed Cost* atau Biaya Tetap

TVC = *Total Variable Cost* atau Total Biaya Variabel

Selanjutnya untuk menghitung besarnya biaya tetap, dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{C-S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan Alat

C = Nilai Awal Alat

S = Nilai Akhir Alat

N = Perkiraan Umur Ekonomis

2.2. Penelitian Terdahulu

Pengumpulan data dari hasil penelitian dahulu bertujuan untuk dijadikannya sebagai bahan rujukkan dan juga perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Suryani (2020), dengan judul penelitian Analisis dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi-Kasus Home Industri Klepon). Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi penelitian ini adalah Home Industri Klepon yang ada di Kota Surabaya yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keadaan UMKM saat ini yang sedang mengalami resesi, dan bagaimana cara para pelaku UMKM untuk bisa mempertahankan usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara secara langsung dengan narasumber pihak pertama dan data dianalisis dengan analisis SWOT. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar UMKM mengalami dampak penurunan omzet semenjak pandemi dimulai. Guna mengatasi masalah tersebut, harus diadakannya pelatihan-pelatihan untuk menunjang startegi pemasaran agar meningkatkan omzet.

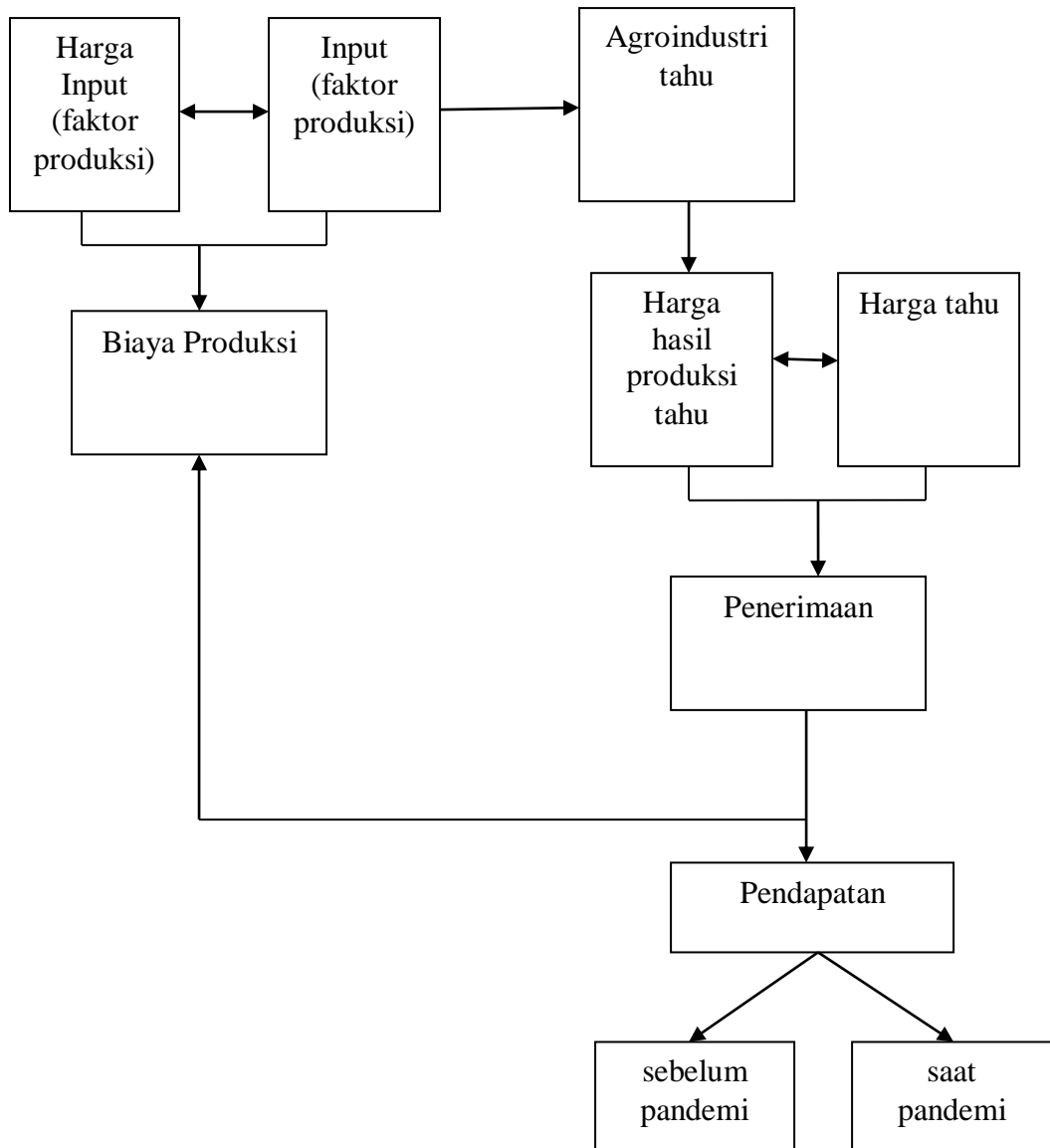
Penelitian yang dilakukan oleh Hamanay et al (2021) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda”. Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Tahu Amda Kota Malang dan merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian dampak pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada UMKM pabrik usaha tahu Amda sebanyak 36,03% dengan total pendapatan sebelum pandemi sebesar Rp.160.425.000,- dan saat pandemi menjadi Rp.90.375.000,-. Hal ini berarti dampak pandemi covid-19 mampu menurunkan pendapatan yang cukup tinggi pada UMKM pabrik usaha tahu Amda.

Penelitian yang dilakukan oleh Wita Khamala Putri pada Tahun 2021 dengan judul Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner Di Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi. Tujuan penelitian

adalah untuk mengetahui apa saja dampak wabah Covid-19 terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar serta upaya meningkatkan pendapatan UMKM di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan Observasi, wawancara, dokumentasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 sangatlah berdampak terhadap UMKM. Dimana dampak yang dialaminya saat ini diantaranya : (1) Pelaku usaha mengalami penurunan omzet, (2) Menurunnya tingkat daya beli masyarakat karena berkurangnya aktivitas masyarakat diluar rumah. Ada beberapa upaya pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan saat pandemi ini dengan mempelajari tentang teknologi, memberikan pelayanan yang baik dan tetap menerapkan kebersihan dengan selalu mematuhi protokol Kesehatan, serta memperhatikan kualitas barang yang akan di jual ke pada konsumen.

2.5 Kerangka Pemikiran Operasional

Terjadinya pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap dunia perekonomian. Hal ini mempengaruhi aktivitas masyarakat yang secara tidak langsung juga mempengaruhi agroindustri tahu yang ada di Kota Jambi. Guna mengetahui pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19, maka secara lebih jelasnya kerangka pemikiran operasional untuk penelitian ini di sajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kota Jambi

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang ada di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Penelitian ini menggambarkan pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum dan saat terjadinya pandemi. Lingkup pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama 3 bulan sebelum pandemi covid-19 (Desember 2019, Januari dan Februari 2020), serta periode 3 bulan saat pandemi covid-19 (April, Mei dan Juni 2020). Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas pemilik agroindustri yang meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha dan data lain yang mendukung rencana penelitian ini.
2. Gambaran tentang kegiatan agroindustri tahu di lokasi penelitian.
3. Data biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel, hasil produksi dan harga.
4. Data penggunaan input dan harganya.

3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi dengan mengacu kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari responden secara langsung, dalam hal ini adalah pemilik maupun pengelola

agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi, sedangkan data sekunder meliputi data yang diperoleh dari literatur, laporan-laporan penelitian terdahulu, instansi-instansi yang berkaitan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan kurun waktu adalah jenis data *time series* yaitu sebanyak 6 periode yang terdiri dari 3 periode sebelum pandemi (Desember 2019, Januari dan Februari 2020) dan 3 periode saat pandemi (April, Mei dan Juni 2020), dimana setiap 1 periode adalah 25 hari dengan jenis skala pengukuran data rasio.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Selanjutnya Arikunto (2012) bila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah Agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang berada di Kelurahan Kenali Besar.

3.4 Metode Analisis Data

Data hasil penelitian terlebih dahulu diambil secara kualitatif dan kuantitatif. Guna memenuhi tujuan, peneliti akan menganalisis data secara deskriptif. menghitung besarnya jumlah biaya produksi dengan cara menjumlahkan total biaya tetap atau *fixed cost* (TFC), ditambah total biaya tidak tetap atau *variable cost* (TVC), sesuai dengan rumus (Soekartawi, 2016):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* atau Biaya Total (Rp/periode)
TFC : *Total Fixed Cost* atau Biaya Tetap Total (Rp/periode)
TVC : *Total Variable Cost* atau Biaya Variabel Total (Rp/periode)
Periode : 25 hari

Selanjutnya untuk menghitung besarnya biaya tetap dihitung berdasarkan nilai penyusutan dengan menggunakan rumus Metode Garis Lurus (Soekartawi, 2016):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan (Rp/periode)
P = Harga Awal Alat (Rp)
S = Harga Akhir Alat (Rp) dengan asumsi nilai sisa = 0
N = Perkiraan Umur Ekonomis (periode)
Periode = 25 hari

Guna menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2016):

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* atau Penerimaan Total (Rp/periode)
P : *Price* atau Harga Produk (Rp/kg)
Q : *Quantitas* atau jumlah produk yang dijual (Kg/periode)
Periode : 25 hari

Selanjutnya untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2016):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan agroindustri tahu (Rp/periode)
TR = *Total Revenue* atau penerimaan total (Rp/periode)
TC = *Total Cost* atau biaya total (Rp/periode)
Periode = 25 hari

3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel

Agar diperoleh keseragaman dalam mengumpulkan data, maka dirumuskan batasan dan pengukuran variable sebagai berikut:

1. Sampel adalah agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang ada di Kota Jambi
2. Gambaran agroindustri tahu adalah paparan menyangkut aspek hulu sampai hilir pada agroindustri tahu.
3. Biaya produksi adalah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp/periode).
4. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi meliputi alat-alat yang digunakan. Biaya tetap ini dihitung berdasarkan nilai penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus (Rp/periode).
5. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi (Rp/periode).
6. Penerimaan adalah jumlah nilai produk tahu yang didapatkan pada saat penelitian (Rp/periode).
7. Produksi adalah jumlah tahu yang dihasilkan oleh agroindustri tahu (biji/periode).
8. Harga adalah harga satuan tahu yang dijual (Rp/biji).
9. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi dengan satuan (Rp/periode).

10. Data yang dikumpulkan adalah data selama 3 bulan sebelum pandemi covid-19 (Desember 2019, Januari dan Februari 2020), serta periode 3 bulan saat pandemi covid-19 (April, Mei dan Juni 2020).
11. Periode dalam penelitian ini adalah terdiri dari 1 kali produksi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kota Jambi

Kota Jambi merupakan daerah katulistiwa yang terletak antara 0,45° Lintang Utara dan 2,45° Lintang Selatan serta 101,10° sampai 104,55° Bujur Timur. Kota Jambi memiliki luas wilayah sebesar 205,58 km² atau sekitar 0,41% dari total luas wilayah Provinsi Jambi. Batas-batas wilayah Kota Jambi sebagai berikut:

- a. Utara : Kecamatan Maro Sebo dan Kecamatan Taman Rajo
- b. Timur : Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Sungai Gelam
- c. Selatan : Kecamatan Mestong dan Kecamatan Sungai Gelam
- d. Barat : Kecamatan Jambi Luar Kota

Kota Jambi terdiri dari 11 Kecamatan dan 62 Kelurahan dengan luas wilayah masing-masing Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2021

Kelurahan	Luas Wilayah (Km²)	Persentase Wilayah	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Kota Baru	36,11	17,56	80.062
Alam Barajo	41,67	20,27	108.196
Jambi Selatan	11,41	5,55	56.929
Paal Merah	27,13	13,20	105.906
Jelutung	7,92	3,85	59.442
Pasar Jambi	4,02	1,96	11.193
Telanai Pura	22,51	10,95	49.212
Danau Sipin	7,88	3,83	43.375
Danau Teluk	15,70	7,64	12.822
Pelayangan	15,29	7,44	12.939
Jambi Timur	15,94	7,75	66.124
Jumlah	205,58	100,00	606.200

Sumber : BPS Kota Jambi (2022)

Berdasarkan Kecamatan maka Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Alam Barajo yaitu 41,67 Km² atau sekitar 20,27% dari total luas wilayah Kota Jambi dengan jumlah penduduk sebanyak 108.196 jiwa. Luas

wilayah dan jumlah penduduk bisa menjadi potensi bagi Kota Jambi untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki, semakin besar luas wilayah maka potensi yang dimiliki juga akan semakin luas.

Kondisi demografi Kota Jambi dilihat berdasarkan jumlah penduduk di Kota Jambi pada tahun 2020 sebanyak 606.200 jiwa yang terdiri dari 305.407 jiwa penduduk laki-laki dan 300.793 jiwa penduduk perempuan. Selanjutnya jumlah penduduk berdasarkan umur di Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Jambi Tahun 2021

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
0-4	54.702	9,02
5-16	150.878	24,89
17-64	371.580	61,30
65- >75	29.040	4,79
Jumlah	606.200	100,00

Sumber : BPS Kota Jambi (2022)

Penduduk dalam usia produktif juga akan menjadi potensi bagi Kota Jambi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Hal ini dikarenakan semakin banyak penduduk usia produktif, maka jumlah angkatan kerja akan semakin meningkat dan jumlah penduduk bekerja juga akan bertambah sehingga dapat dijadikan sebagai potensi untuk memperbaiki struktur perekonomian Kota Jambi. Akan tetapi, jika penduduk banyak yang tidak produktif atau penduduk dalam kategori usia produktif namun belum memiliki pekerjaan maka bisa juga menjadi ancaman bagi perekonomian Kota Jambi karena kondisi demikian menyebabkan jumlah pengangguran di Kota Jambi semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk ini juga akan mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan di Kota Jambi.

Selain itu, Kota Jambi juga sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana umum seperti sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan dan sarana umum lainnya. Adapun jumlah sarana dan prasarana umum yang tersedia di wilayah Kota Jambi sebagai berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum di Kota Jambi Tahun 2021

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Taman Kanak-Kanak/PAUD	180
2	Sekolah Dasar/MI	207
3	SLTP/ sederajat	73
4	SLTA/ sederajat	46
5	Masjid	385
6	Langgar atau Musholla	410
7	Gereja protestan	52
8	Gereja katolik	4
9	Wihara	11
10	Rumah Sakit	17
11	Puskesmas	20
12	Pasar tradisional	31

Sumber : BPS Kota Jambi (2022)

4.2. Gambaran UMKM di Kota Jambi

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek penting yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan Kota Jambi. UMKM ini memiliki peran yang sangat strategis diantaranya adalah memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kota Jambi, serta meningkatkan kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif di wilayah Kota Jambi.

Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Jambi pada tahun 2021 terdapat 10.763 UMKM. Adapun jumlah UMKM di Kota Jambi tahun 2021 berdasarkan jenis usahanya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah UMKM di Kota Jambi Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2021

No	Jenis Usaha	Jumlah UMKM
1	Bidang Kuliner	4.634
2	Bidang kreatifitas/jasa	1.646
3	Bidang fashion	741
4	Bidang otomotif	321
5	Teknologi informasi	209
6	Lain-lain	3.212
Total		10.763

Sumber :Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Jambi (2022)

Dari jumlah tersebut UMKM yang banyak digeluti oleh masyarakat adalah UMKM bidang kuliner dengan jumlah 4.634 UMKM. Menurut Tamtomo dan Qomariyah (2021) permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Kota Jambi terdiri dari permasalahan internal dan permasalahan eksternal. Permasalahan internal meliputi kurangnya kemampuan dalam inovasi produk, keterbatasan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pada waktu yang singkat, terbatasnya ketersediaan sumber dana untuk pengembangan usaha, keterbatasan teknologi dalam proses produksi, kualitas SDM yang masih rendah, kelemahan dalam membeli bahan baku, tingkat harga produk yang relative tinggi, kurangnya kemampuan mempromosikan produk.

Sementara itu, permasalahan eksternal UMKM di Kota Jambi meliputi harga produk yang tinggi, ancaman produk-produk sejenis, kondisi ekonomi yang kurang stabil, kondisi perbankan dengan tingkat bunga tinggi dan proses kredit berbelit, infrastruktur yang buruk, kurangnya kontribusi pihak eksternal, kebijakan pemerintah yang kurang kondusif, cuaca, harga yang tidak stabil, masyarakat lebih memilih produk import karena harga yang murah (Tamtomo dan Qomariyah, 2021).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas merupakan karakteristik dari pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang ada di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yang terdiri dari umur, pendidikan dan pengalaman usaha. Berdasarkan hal tersebut, maka identitas pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut:

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan usia pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Umur ini akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola usahanya, dimana semakin tua umur seseorang maka kemampuan bekerjanya semakin menurun, sedangkan seseorang yang masih muda biasanya memiliki kemampuan bekerja yang lebih baik.

Adapun umur pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi adalah 45 tahun (Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi masih berada pada kategori usia produktif. Menurut Tjiptoherijanto (2011) bahwa usia 15-64 tahun adalah usia produktif, sedangkan usia kurang dari 15 tahun adalah usia belum produktif dan usia lebih dari 64 tahun adalah usia tidak produktif. Selanjutnya Bahua dan Limonu (2017) umur seseorang juga berpengaruh terhadap kemampuan kinerja orang tersebut dalam mengelola usahanya. Pada umumnya, seseorang yang masih dalam usia produktif cenderung lebih kuat untuk mencurahkan tenaganya guna melakukan kegiatan usaha yang dijalaninya.

5.1.2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini dikarenakan pendidikan berkaitan dengan pola pikir seseorang dalam menerima dan menerapkan suatu teknologi yang berguna untuk menunjang pekerjaannya.

Pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi memiliki latar belakang pendidikan SMA (Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Menurut Rosilawati dkk, (2013) pendidikan akan berpengaruh pada pola pikir seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Biasanya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi tentu akan memilih pekerjaan yang lebih memanfaatkan pikiran, sedangkan orang yang pendidikannya lebih rendah cenderung memilih pekerjaan yang memanfaatkan tenaga.

5.1.3. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan lama atau tidaknya pemilik UMKM terlibat dalam industry tahu. Adapun pengalaman usaha pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi adalah 30 tahun (Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha tahu dalam penelitian ini sudah cukup lama, karena ada beberapa pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang sebelum mendirikan usaha terlebih dahulu terlibat dalam kegiatan tahu milik pihak lain.

Menurut Feriyansyah *et al* (2016) pedagang yang memiliki pengalaman di bidang usahanya cukup lama, maka memiliki jaringan yang luas dan keberhasilan usaha menjadi semakin terjamin, karena mereka sudah memiliki link atau jaringan untuk memasarkan produk yang dimiliki.

5.2. Gambaran Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi

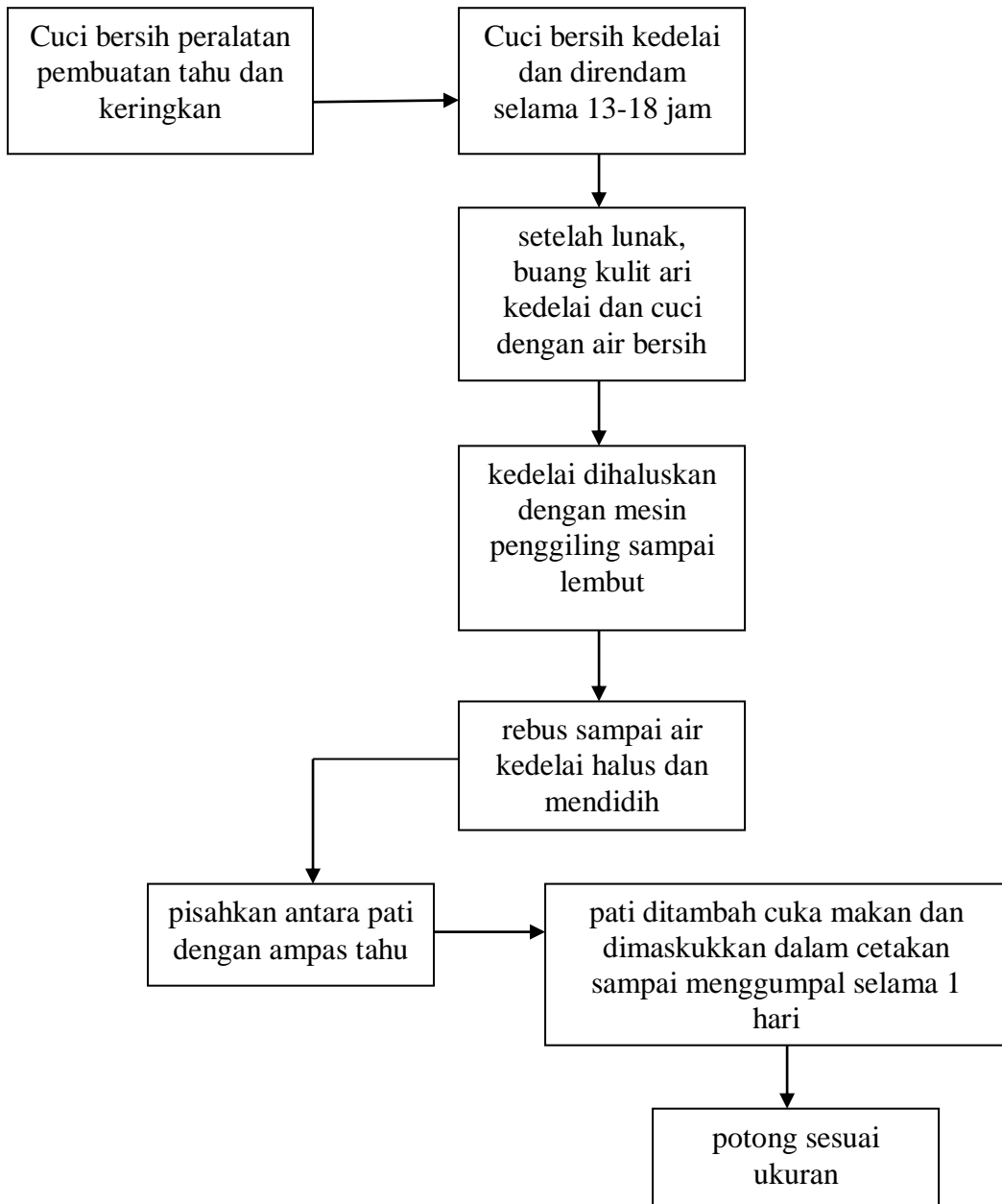
Agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi tahu merupakan salah satu jenis usaha yang ada di Kota Jambi. Gambaran agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi ini dilihat dari 3 aspek, yaitu aspek hulu, aspek produksi dan aspek hilir.

Berdasarkan aspek hulu, maka agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi ini memiliki waktu berdiri tahun 2011. Modal yang digunakan untuk mendirikan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi ini sebesar Rp.40.000.000,- yang merupakan modal milik pribadi (Lampiran 3). Jumlah tenaga kerja 2 orang (Lampiran 2), sedangkan peralatan yang digunakan pada agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi ini meliputi terpal plastik, tungku, panci perebusan, mesin penggiling kedelai, saringan, ember, baskom, drum plastik alat pencetak tahu dan alat pemotong tahu (Lampiran 3).

Selanjutnya berdasarkan aspek produksi, jenis tahu yang diproduksi oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi adalah tahu putih dengan bahan baku kedelai dan asam cuka atau cuka makan (Lampiran 3). Sebelum pandemi produksi tahu sebanyak 10.000 buah/periode dan saat pandemi menjadi 8000 buah/periode (Lampiran 30 dan 31). Cara pembuatan tahu agroindustri Ghaizan Alfarizi dilakukan dengan cuci bersih semua peralatan terlebih dahulu. Selanjutnya peralatan tersebut dikeringkan. Kemudian kedelai dicuci sampai bersih dan kedelai direndam selama 13-18 jam sampai lunak dan kulit ari kedelai bisa dikelupas. Setelah lunak, buang kulit ari kedelai dan bilas kembali dengan air bersih.

Setelah itu, kedelai di haluskan menggunakan mesin penggiling kedelai hingga lembut dan direbus hingga air kedelai itu halus. Kemudian disaring untuk

memisahkan antara pati dengan ampas kedelai, selanjutnya pati yang telah disaring ditambahkan cuka makan. Setelah mendidih dimasukkan dalam cetakan hingga tahu menggumpal atau sekitar 1 hari dan setelah menggumpal tahu dipotong-potong sesuai ukuran (Lampiran 3). Secara lebih rinci, skema pembuatan tahu di Agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Pembuatan Tahu di Agroindustri Ghaizan Alfarizi

Berdasarkan aspek hilir, maka pemasaran tahu dilakukan dengan cara menjual kepada pedagang pasar tradisional yang ada di Kota Jambi dan beberapa toko sayur di sekitar wilayah Kota Jambi. Namun terkadang ada saat-saat tertentu, mendapat pesanan dari konsumen (Lampiran 3). Harga jual tahu rata-rata sebelum pandemi adalah Rp.500,-/buah dan saat pandemi harga jual naik menjadi Rp.580,-/buah (Lampiran 29 dan 30).

5.3. Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kota Jambi

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran selama proses produksi yang dihitung dalam kurun waktu satu periode (Soekartawi, 2016). Dalam menghitung pendapatan ada beberapa aspek yang harus dihitung diantaranya adalah biaya produksi dan penerimaan. Adapun biaya produksi dan penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut:

5.3.1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk menjalankan produksi tahu yang meliputi biaya tetap dan biaya operasional/variabel (Soekartawi, 2016). Adapun rincian biaya produksi di agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap dalam penelitian ini dihitung berdasarkan biaya penyusutan. Komponen biaya tetap yang dimaksud adalah peralatan yang dimiliki oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi, baik sebelum maupun saat pandemi covid-19. Berdasarkan komponen biaya tetap

tersebut, maka total biaya penyusutan di agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut (Tabel 5 dan Lampiran 4):

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19

No	Komponen	Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp/periode)
1	Bangunan	16.667
2	Terpal Plastik	1.667
3	Tungku kayu	3.333
4	Panci Perebusan	13.333
5	Mesin Penggiling Kedelai	66.667
6	Saringan	4.375
7	Ember	4.444
8	Baskom	7.292
9	Drum Plastik	10.833
10	Alat Pencetak tahu	13.333
11	Alat Pemetong tahu	2.500
Rata-Rata		13.131

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 11 komponen biaya penyusutan maka biaya penyusutan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum dan saat pandemi covid-19 sebesar Rp.13.131,-/periode. Jumlah biaya penyusutan sebelum dan saat pandemi ini sama karena saat pandemi agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi tidak ada melakukan penambahan terhadap peralatan yang dimiliki. Dari 11 komponen tersebut, maka biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi adalah biaya penyusutan mesin penggiling kedelai yaitu Rp.66.667,-/periode sedangkan penyusutan terkecil adalah terpal plastik yaitu Rp.1.667,-/periode (Lampiran 4). Hal ini dikarenakan mesin penggiling memiliki harga yang mahal, sedangkan terpal plastik memiliki harga yang murah.

Biaya penyusutan merupakan pengurangan nilai atas suatu barang atau harta. Biaya penyusutan peralatan digunakan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan kecil dari peralatan tersebut (Tribudi, 2017).

b. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha sesuai dengan besaran produksi yang dihasilkan. Adapun biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut (Tabel 6, Lampiran 15 dan 16).

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19

No	Komponen	Rata-Rata Biaya Variabel (Rp/periode)	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Kedelai	3.900.000	4.000.000
2	Cuka makan	45.000	30.000
3	Tenaga kerja	100.000	100.000
4	Kayu bakar	6.000	3.000
5	Listrik	135.000	122.667
Rata-Rata		837.200	851.133

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Tabel 6. menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi sebesar Rp.837.200,-/periode, sedangkan saat pandemi biaya meningkat menjadi Rp.851.133,-/periode (Lampiran 15 dan 16). Hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga bahan baku pada saat pandemi covid-19, terutama untuk kedelai. Sementara itu untuk biaya cuka makan dan kayu bakar menurun karena jumlah penggunaannya juga menurun seiring penurunan produksi.

Berdasarkan hasil hitungan biaya tetap dan biaya variabel tersebut, maka total biaya produksi agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut (Tabel 7 dan Lampiran 17 dan 18).

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Produksi Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19

No	Komponen	Biaya Produksi (Rp/periode)	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Biaya Tetap/Penyusutan	13.131	13.131
2	Biaya Variabel	279.067	283.711
Total		283.444	288.088

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Tabel 7. menunjukkan bahwa total biaya produksi di agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp.283.444,-/periode, sedangkan saat pandemi sebesar Rp.288.088,-/periode (Lampiran 17 dan 18).

5.3.2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diterima oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi dari hasil penjualan tahun dikalikan dengan harga jual tahu. Berdasarkan hal tersebut, maka penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini (Lampiran 19 dan 20):

Tabel 8. Penerimaan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Komponen	Nilai	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Produksi (buah/periode)	10.000	8.000
2	Harga (Rp/buah)	500	580
3	Penerimaan (Rp/periode)	5.000.000	4.640.000

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan maka penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi sebesar Rp. 5.000.000,-/periode dan saat pandemi covid-19 penerimaan mereka menurun menjadi Rp.4.640.000,-/periode. Hal ini berarti penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum dan saat pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar Rp.360.000,-/periode (Lampiran 20 dan 21).

Selain penerimaan yang menurun, produksi tahu juga mengalami penurunan dari 10.000 biji/periode sebelum pandemi dan saat pandemi menjadi 8.000 biji/periode. Penurunan ini disebabkan karena saat pandemi harga kedelai sempat mengalami kenaikan menjadi Rp.8.000,-/Kg, sedangkan sebelum pandemi covid-19 harga kedelai hanya Rp.6.500,-/Kg. Sementara itu untuk harga cuka makan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tahu tidak mengalami kenaikan, dimana sebelum pandemi harga cuka ukuran 650 ml sebesar Rp.15.000,- dan saat pandemi harga masih tetap sama. Berhubung produksi tahu mengalami penurunan, maka penggunaan kedelai untuk memproduksi tahu juga menurun, dimana sebelum pandemi penggunaan kedelai bisa mencapai 600 Kg/periode, sedangkan saat pandemi hanya menggunakan 500 Kg/periode (Lampiran 15 dan 16).

Harga jual tahu di pasaran justru mengalami peningkatan dari harga Rp.500,-/buah menjadi Rp.580,-/buah (Lampiran 19 dan 20). Kenaikan harga ini disebabkan harga bahan baku yang meningkat sehingga harga jual tahu ditingkatkan produsen mengalami peningkatan. Namun peningkatan harga ini tidak diiringi oleh peningkatan penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi karena produksi mereka yang menurun disebabkan harga kedelai meningkat.

5.3.3. Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan merujuk kepada banyaknya uang yang diperoleh dari hasil kekayaan yang dimiliki oleh individu maupun rumah tangga

selama periode tertentu (Darmawi, 2011). Adapun pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut (Tabel 9 dan Lampiran 21 dan 22).

Tabel 9. Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Komponen	Nilai	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Penerimaan (Rp/periode)	5.000.000	4.640.000
2	Biaya Produksi (Rp/periode)	283.444	288.088
3	Pendapatan (Rp/periode)	4.716.556	4.351.912

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi sebesar Rp.4.716.556,-/periode, sedangkan saat pandemi hanya Rp.4.351.912,-/periode (Lampiran 21 dan 22). Penurunan ini disebabkan penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi saat pandemi mengalami penurunan, sedangkan biaya produksi justru meningkat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi berdiri dari tahun 2011 dengan rata-rata jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang, jenis tahu yang diproduksi adalah tahu putih dengan rata-rata produksi sebelum pandemi sebanyak 10.000 buah/periode dan saat pandemi menjadi 8.000 buah/periode dengan lokasi pemasaran kepada pedagang di pasar tradisional dan toko sayur di wilayah Kota Jambi dan sekitarnya.
2. Pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi sebesar Rp.4.716.556,-/periode, sedangkan saat pandemi hanya Rp.4.351.912,-/periode.

6.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi agar tetap mempertahankan hasil produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas agar tetap bertahan di masa pandemi covid-19.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk mengendalikan covid-19 supaya harga tahu tetap stabil sehingga biaya yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha tidak terlalu tinggi dan dapat memperoleh keuntungan lebih tinggi.
3. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan kepada para pelaku agroindustri tahu di Kota Jambi dengan cara memberikan subsidi terhadap harga kedelai sehingga harga kedelai bisa terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Jakarta.
- Ambarsari, W., V. D. Y. B Ismadi dan A. Setiadi. 2014. Analisis Pendapatan Dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*. 6 (2) : 19-27
- Anisya Al Faqir. 2020. Ekonomi Indonesia Diprediksi Tumbuh Minus 0,4 Persen Sepanjang 2020, Merdeka.com: Uang, Juli 2020, diakses melalui <https://www.merdeka.com/uang/ekonomi-indonesia-diprediksi-tumbuh-minus-04-persen-sepanjang-2020.html> diakses pada tanggal 14 Agustus 2021 pada pukul 10.45 WIB
- Aratman, 2015. Analisis Faktor -Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Universitas Udayana Bali.
- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arnoldus. 2020. Kemenkop UKM: 90% UMKM Terdampak Pandemi Covid-19, Investor Daily Indonesia: Business, 30 Oktober 2020, diakses melalui <https://investor.id/business/kemenkop-ukm-90-umkm-terdampak-pandemicovid19> pada 18 Agustus pukul 11.05 WIB
- Bahua, N. dan Limonu. 2017. Pengaruh karakteristik petani terhadap kinerja usahatani padi di Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 3 (2) : 83-96.
- Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, Jakarta: Bank Indonesia, 2015
- Baridwan, Zaki. 2011. Intermediate Accounting Edisi 8. Yogyakarta: BPFE CNN Indonesia. BI Optimis Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV 2020 Positif, CNN Indonesia: Ekonomi, Berita Keuangan, 12 Agustus 2021, diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201111191942-78-568726/bi-optimis-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-iv-2020-positif> pada 9 Agustus 2021 pukul 23.45 WIB
- Dani Sugiri. 2020. Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19, FokBis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi, Vol.19, No.1, Juli 2020 diakses dan diunduh melalui <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.75711> Agustus 2021 pukul 17:15
- Eni Suharti. 2008. Undang-undang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM. Penerbit Sinar Grafika. Jakarta.

- Evi Suryani. 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 1 No.8.
- Hamany, N.D., L.D. Ekasari dan A. Mukoffi. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda. Jurnal Akuntansi Kompetif. 4 (3) : 263-269.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Kurniawan, R. 2014. Analisis Keuntungan Usahatani Jagung Bisi I di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulabh Aceh Barat.
- Lathifah Hanim dan Noorman. 2020. UMKM (Usaha mikro, Kecil, & Menengah) dan Bentuk-Bentuk usaha. Universitas Islam Sultan Agung. Penerbit: UNISSULA PRESS.
- Lukiastuti, F dan Imuliawan, H. 2012. Statistik Non Parametris. Penerbit CAPS. Yogyakarta.
- Nordhaus, Samuelson. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Penerbit PT. Global Media Edukasi Jakarta.
- Rosilawati., S. Baba, dan S.N. Sirajuddin. 2013. Hubungan karakteristik petani dengan skala usaha padi di Desa Subang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 4 (3) : 146-150.
- Rosvita, V. 2012. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Desa Labangka Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Jurnal Pertanian. 4 (5) : 1-10.
- Sadono, Sukirno. 2002. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Saragih. 2010. Membangun Opini Sistem Agribisnis. IPB Press Agribisnis Centre. Bogor.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Siegels, Sidney. 1997. Statistik Nonparametrik. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutalaksana. 2013. Materi Agroekonomi dan Antropometri. Gramedia. Jakarta.
- Tjiptoherijanto, P. 2011. Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan. Majalah Perencanaan Pembangunan/Edisi 23.
- Tribudi. 2017. Analisis Finansial. Bandung: Alfabeta.
- Wan Laura Hardilawati. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 10 No. 1.
- Wita Khamala Putri Wita Khamala Putri. 2021. Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner Di Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Yuaningsih, T., Pujiharto dan Watemin. 2021. Kontribusi Usaha Agroindustri Tahu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalisari Kecamatan Cilogok. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 7, No. 1.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

I. Identitas Responden dan usaha

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pengalaman :

Nama Usaha :

Tahun berdiri :

Jumlah Karyawan :

Alamat :

II. Gambaran Umum UMKM

- Aspek Hulu
 1. Pada tahun berapa usaha Bapak/Ibu ini berdiri?
 2. Berapa jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha tahu?
 3. Berapa modal yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendirikan usaha tahu ini?
 4. Darimana asal modal tersebut?
 5. Apasaja peralatan yang dimiliki oleh usaha tahu untuk proses produksi?
- Aspek Produksi
 1. Apasaja jenis tahu yang bapak/Ibu buat?
 2. Apasaja bahan baku yang Bapak/Ibu gunakan untuk memproduksi tahu?
 3. Berapa jumlah produksi tahu sebelum dan sesudah pandemi?
 4. Berapa masa periode produksi tahu?
 5. Bagaimana cara memproduksi tahu tersebut?
- Aspek Hilir
 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memasarkan hasil produksi tahu tersebut?
 2. Berapa harga jual tahu yang Bapak/Ibu produksi?

III. Biaya Produksi

1. Apasaja komponen peralatan yang dimiliki agroindustri tahu?

No	Komponen	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (bulan)
1	Bangunan			
2	Terpal plastik			
3	Tungku			
4	Panci perebusan			
5	Mesin penggilingan kedelai			
6	Saringan			
7	Ember			
8	Baskom			
9	Drum plastik			
10	Alat pencetak tahu			
11	Pemotong tahu			
12	Lain-lain			
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			

2. Apasaja bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tahu?

a. Sebelum pandemi

No	Komponen	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/unit)
1	Kedelai		
2	Cuka makan		
3	Tenaga kerja		
4	Kayu bakar		
5	Lain-lain		
	1.		
	2.		
	3.		
	4.		

b. Saat pandemi

No	Komponen	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (bulan)
1	Kedelai			
2	Cuka makan			
3	Tenaga kerja			
4	Kayu bakar			
5	Lain-lain			
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			

IV. Penerimaan UMKM Tahu

1. Penerimaan

a. Berapa produksi tahu

Sebelum pandemi :

Sesudah pandemi :

b. Berapa harga jual tahu

Sebelum pandemi :

Sesudah pandemi :

c. Berapa jumlah penerimaan untuk 1 kali produksi

Sebelum pandemi :

Sesudah pandemi :

Lampiran 2. Identitas Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi

No	Komponen	Keterangan
1	Nama pemilik	Hudly Saitul Uyun
2	Umur Pemilik	45 tahun
3	Jenis Kelamin	Laki-laki
4	Pendidikan	SMA
5	Pengalaman usaha	30 tahun
2	Nama Usaha	Ghaizan Alfarizi
3	Tahun Berdiri	2011
6	Jumlah karyawan	2 orang
7	Alamat	Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Kota Baru

Lampiran 3. Gambaran Umum Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi

No	Komponen	Keterangan
1	Modal	40.000.000
2	Kepemilikan modal	Pribadi
3	Peralatan	Bangunan, terpal plastik, tungku, panci perebusan, mesin penggiling kedelai, saringan, ember, baskom, drum plastik alat pencetak tahu dan alat pemotong tahu
4	Bahan baku	Kedelai cuka dan cuka makan
5	Jenis tahu	Tahu putih
6	Masa periode	25 hari per bulan
7	Cara produksi tahu	cuci bersih semua peralatan dan keringkan, kedelai dicuci sampai bersih dan kedelai direndam selama 13-18 jam sampai lunak dan kulit ari kedelai bisa dikelupas. Setelah lunak, buang kulit ari kedelai dan bilas kembali dengan air bersih. Kedelai dihaluskan menggunakan mesin penggiling kedelai hingga lembut dan direbus hingga air kedelai itu halus. Saring untuk memisahkan antara pati dengan ampas kedelai, selanjutnya pati yang telah disaring ditambahkan cuka makan. Setelah mendidih dimasukkan dalam cetakan hingga tahu menggumpal atau sekitar 1 hari dan setelah menggumpal tahu dipotong-potong sesuai ukuran
8	Lokasi penjualan	Pedagang pasar, toko sayur

Lampiran 4. Rata-Rata Biaya Tetap/Penyusutan Agroindustri Ghaizan Alfarizi
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Komponen	Jumlah	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (bulan)	Nilai Penyusutan (Rp/Periode)
1	2	3	4	5	6= 4x3:5
1	Bangunan	3x6 m ²	4.000.000	240	16.667
2	Terpal Plastik	10 m	4.000	24	1.667
3	Tungku	2 unit	100.000	60	3.333
4	Panci Perebusan	2 unit	400.000	60	13.333
5	Mesin Penggiling Kedelai	1 unit	4.000.000	60	66.667
6	Saringan	3 unit	35.000	24	4.375
7	Ember	4 unit	40.000	36	4.444
8	Baskom	5 unit	35.000	24	7.292
9	Drum Plastik	4 unit	65.000	24	10.833
10	Alat Pencetak tahu	10 unit	80.000	60	13.333
11	Alat Pemotong tahu	2 unit	30.000	24	2.500
Jumlah			8.789.000	636	144.444

Keterangan : 1 periode = 1 bulan = 25 hari efektif
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 5. Biaya Pembelian Kedelai Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Jumlah (Kg/hari)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/periode)			Rata-Rata Biaya Sebelum Pandemi (Rp/Periode)
			Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	
1	2	3	4=2x3	5=2x3	6=2x3	7=4+5+6:3*
1	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
2	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
3	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
4	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
5	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
6	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
7	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
8	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
9	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
10	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
11	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
12	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
13	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
14	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
15	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
16	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
17	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
18	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
19	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
20	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
21	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
22	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
23	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
24	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
25	600	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000
Jumlah	15.000	162.500	97.500.000	97.500.000	97.500.000	97.500.000
Rataan	600.000	6.500	3.900.000	3.900.000	3.900.000	3.900.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 6. Biaya Pembelian Kedelai Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Jumlah (Kg/hari)	Harga (Rp/Kg)	Biaya Saat Pandemi (Rp/periode)			Rata-Rata Biaya Saat Pandemi (Rp/Periode)
			April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	
1	2	3	4=2x3	5=2x3	6=2x3	7=4+5+6:3*
1	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
2	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
3	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
4	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
5	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
6	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
7	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
8	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
9	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
10	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
11	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
12	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
13	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
14	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
15	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
16	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
17	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
18	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
19	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
20	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
21	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
22	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
23	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
24	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
25	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
Jumlah	12.500	200.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Rataan	500	8.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 7. Biaya Pembelian Cuka Makan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Jumlah (botol/hari)	Harga (Rp/Botol (650 ml))	Biaya (Rp/periode)			Rata-Rata Biaya Sebelum Pandemi (Rp/Periode)
			Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	
1	2	3	4=2x3	5=2x3	6=2x3	7=4+5+6:3*
1	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
2	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
3	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
4	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
5	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
6	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
7	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
8	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
9	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
10	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
11	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
12	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
13	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
14	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
15	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
16	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
17	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
18	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
19	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
20	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
21	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
22	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
23	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
24	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
25	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000
Jumlah	75	375.000	1.125.000	1.125.000	1.125.000	1.125.000
Rataan	3	15.000	45.000	45.000	45.000	45.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19

Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020

Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 8. Biaya Pembelian Cuka Makan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Jumlah (botol/hari)	Harga (Rp/Botol (650 ml))	Biaya Saat Pandemi (Rp/periode)			Rata-Rata Biaya Sebelum Pandemi (Rp/Periode)
			April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	
1	2	3	4=2x3	5=2x3	6=2x3	7=4+5+6:3*
1	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
2	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
3	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
4	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
5	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
6	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
7	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
8	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
9	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
10	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
11	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
12	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
13	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
14	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
15	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
16	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
17	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
18	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
19	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
20	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
21	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
22	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
23	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
24	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
25	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000
Jumlah	50	375.000	750.000	750.000	750.000	750.000
Rataan	2	15.000	30.000	30.000	30.000	30.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Jumlah (Orang/hari)	Gaji (Rp/Orang)	Biaya (Rp/periode)			Rata-Rata Biaya Sebelum Pandemi (Rp/Periode)
			Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	
1	2	3	4=2x3	5=2x3	6=2x3	7=4+5+6:3*
1	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
2	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
3	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
4	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
5	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
6	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
7	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
8	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
9	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
10	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
11	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
12	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
13	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
14	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
15	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
16	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
17	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
18	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
19	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
20	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
21	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
22	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
23	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
24	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
25	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Jumlah	50	1.250.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Rataan	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Jumlah (Orang/hari)	Gaji (Rp/Orang)	Biaya Saat Pandemi (Rp/periode)			Rata-Rata Biaya Saat Pandemi (Rp/Periode)
			April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	
1	2	3	4=2x3	5=2x3	6=2x3	7=4+5+6:3*
1	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
2	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
3	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
4	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
5	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
6	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
7	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
8	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
9	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
10	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
11	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
12	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
13	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
14	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
15	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
16	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
17	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
18	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
19	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
20	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
21	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
22	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
23	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
24	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
25	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Jumlah	50	1.250.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Rataan	2	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 11. Biaya Pembelian Kayu Bakar Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Jumlah (Ikat/hari)	Harga (Rp/Ikat)	Biaya (Rp/periode)			Rata-Rata Biaya Sebelum Pandemi (Rp/Periode)
			Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	
1	2	3	4=2x3	5=2x3	6=2x3	7=4+5+6:3*
1	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
2	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
3	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
4	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
5	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
6	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
7	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
8	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
9	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
10	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
11	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
12	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
13	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
14	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
15	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
16	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
17	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
18	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
19	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
20	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
21	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
22	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
23	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
24	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
25	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000
Jumlah	50	75.000	150.000	150.000	150.000	150.000
Rataan	2	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19

Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020

Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 12. Biaya Pembelian Kayu Bakar Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Jumlah (ikat/hari)	Harga (Rp/ikat)	Biaya Saat Pandemi (Rp/periode)			Rata-Rata Biaya Saat Pandemi (Rp/Periode)
			April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	
1	2	3	4=2x3	5=2x3	6=2x3	7=4+5+6:3*
1	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
2	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
3	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
4	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
5	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
6	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
7	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
8	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
9	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
10	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
11	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
12	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
13	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
14	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
15	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
16	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
17	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
18	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
19	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
20	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
21	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
22	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
23	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
24	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
25	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Jumlah	25	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000
Rataam	1	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 13. Biaya Listrik Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Biaya (Rp/periode)			Rata-Rata Biaya Sebelum Pandemi (Rp/Periode)
	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	
1	2	3	4	5=2+3+4:3*
1	170.000	100.000	135.000	135.000
2	170.000	100.000	135.000	135.000
3	170.000	100.000	135.000	135.000
4	170.000	100.000	135.000	135.000
5	170.000	100.000	135.000	135.000
6	170.000	100.000	135.000	135.000
7	170.000	100.000	135.000	135.000
8	170.000	100.000	135.000	135.000
9	170.000	100.000	135.000	135.000
10	170.000	100.000	135.000	135.000
11	170.000	100.000	135.000	135.000
12	170.000	100.000	135.000	135.000
13	170.000	100.000	135.000	135.000
14	170.000	100.000	135.000	135.000
15	170.000	100.000	135.000	135.000
16	170.000	100.000	135.000	135.000
17	170.000	100.000	135.000	135.000
18	170.000	100.000	135.000	135.000
19	170.000	100.000	135.000	135.000
20	170.000	100.000	135.000	135.000
21	170.000	100.000	135.000	135.000
22	170.000	100.000	135.000	135.000
23	170.000	100.000	135.000	135.000
24	170.000	100.000	135.000	135.000
25	170.000	100.000	135.000	135.000
Jumlah	4.250.000	2.500.000	3.375.000	3.375.000
Rataan	170.000	100.000	135.000	135.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 14. Biaya Listrik Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Biaya Saat Pandemi (Rp/periode)			Rata-Rata Biaya Saat Pandemi (Rp/Periode)
	April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	
1	2	3	4	5=2+3+4:3*
1	125.000	130.000	113.000	122.667
2	125.000	130.000	113.000	122.667
3	125.000	130.000	113.000	122.667
4	125.000	130.000	113.000	122.667
5	125.000	130.000	113.000	122.667
6	125.000	130.000	113.000	122.667
7	125.000	130.000	113.000	122.667
8	125.000	130.000	113.000	122.667
9	125.000	130.000	113.000	122.667
10	125.000	130.000	113.000	122.667
11	125.000	130.000	113.000	122.667
12	125.000	130.000	113.000	122.667
13	125.000	130.000	113.000	122.667
14	125.000	130.000	113.000	122.667
15	125.000	130.000	113.000	122.667
16	125.000	130.000	113.000	122.667
17	125.000	130.000	113.000	122.667
18	125.000	130.000	113.000	122.667
19	125.000	130.000	113.000	122.667
20	125.000	130.000	113.000	122.667
21	125.000	130.000	113.000	122.667
22	125.000	130.000	113.000	122.667
23	125.000	130.000	113.000	122.667
24	125.000	130.000	113.000	122.667
25	125.000	130.000	113.000	122.667
Jumlah	3.125.000	3.250.000	2.825.000	3.066.675
Rataan	125.000	130.000	113.000	122.667

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 15. Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19

No	Komponen	Rata-rata Biaya Variabel Sebelum Pandemi (Rp/Periode)
1	Kedelai	3.900.000
2	Cuka makan (3 botol ukuran 650 ml)	45.000
3	Tenaga kerja	100.000
4	Kayu bakar	6.000
5	Listrik	125.000
	Jumlah	4.186.000
	Rata-rata	837.200

Keterangan : Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 16. Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19

No	Komponen	Rata-rata Biaya Variabel Saat Pandemi (Rp/Periode)
1	Kedelai	4.000.000
2	Cuka makan (2 botol ukuran 650 ml)	30.000
3	Tenaga kerja	100.000
4	Kayu bakar	3.000
5	Listrik	122.667
	Jumlah	4.255.665
	Rata-rata	851.133

Keterangan : Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 17. Biaya Produksi Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Rata-Rata Biaya Tetap Saat Pandemi (Rp/Periode)			Rata-Rata Biaya Variabel Saat Pandemi (Rp/Periode)			Rata-Rata Biaya Produksi Saat Pandemi (Rp/Periode)			Rata-Rata Biaya Produksi Sebelum Pandemi (Rp/Periode)
	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	
1	2	3	4	5	6	7	8=2+5	9=3+6	10=4+7	11=8+9+10
1	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
2	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
3	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
4	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
5	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
6	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
7	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
8	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
9	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
10	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
11	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
12	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
13	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
14	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
15	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
16	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
17	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
18	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
19	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
20	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
21	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
22	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
23	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
24	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
25	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444
Jumlah	109.428	109.428	109.428	6.976.667	6.976.667	6.976.667	7.086.094	7.086.094	7.086.094	7.086.094
Rata-Rata	4.377	4.377	4.377	279.067	279.067	279.067	283.444	283.444	283.444	283.444

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19

Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020

Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 18. Biaya Produksi Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19

Hari Ke-	Rata-Rata Biaya Tetap Saat Pandemi (Rp/Periode)			Rata-Rata Biaya Variabel Saat Pandemi (Rp/Periode)			Rata-Rata Biaya Produksi Saat Pandemi (Rp/Periode)			Rata-Rata Biaya Produksi Saat Pandemi (Rp/Periode)
	April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	
1	2	3	4	5	6	7	8=2+5	9=3+6	10=4+7	11=8+9+10
1	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
2	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
3	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
4	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
5	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
6	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
7	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
8	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
9	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
10	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
11	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
12	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
13	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
14	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
15	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
16	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
17	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
18	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
19	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
20	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
21	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
22	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
23	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
24	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
25	109.428	109.428	109.428	7.092.778	7.092.778	7.092.778	7.202.205	7.202.205	7.202.205	7.202.205
Jumlah	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088
Rataan	4.377	4.377	4.377	283.711	283.711	283.711	288.088	288.088	288.088	288.088

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19

Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020

Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Keterangan Perhitungan Lampiran 17 dan Lampiran 18

Rata-Rata Biaya Tetap (Rp/periode)		Rata-Rata Biaya Variabel (Rp/periode)		Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/periode)	
Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	2	3	4	5=1+3	6=2+4
13.131	13.131	279.067	283.711	283.844	288.088

Keterangan : Biaya Produksi = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Lampiran 19. Penerimaan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19

Hari ke-	Produksi Tahu (Biji)			Harga Per Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp/periode)			Rata-Rata Penerimaan Sebelum Pandemi (Rp/periode)
	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020		Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	
1	2	3	4	5	6=2x5	7=3x5	8=9x5	10=6+7+8:3*
1	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
2	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
3	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
4	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
5	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
6	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
7	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
8	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
9	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
10	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
11	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
12	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
13	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
14	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
15	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
16	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
17	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
18	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
19	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
20	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
21	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
22	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
23	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
24	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
25	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Jumlah	250.000	250.000	250.000	12.500	125.000.000	125.000.000	125.000.000	125.000.000
Rataan	10.000	10.000	10.000	500	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 20. Penerimaan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19

Hari ke-	Produksi Tahu (Biji)			Harga Per Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp/periode)			Rata-Rata Penerimaan Saat Pandemi (Rp/periode)
	April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)		April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	
1	2	3	4	5	6=2x5	7=3x5	8=9x5	10=6+7+8:3*
1	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
2	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
3	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
4	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
5	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
6	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
7	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
8	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
9	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
10	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
11	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
12	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
13	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
14	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
15	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
16	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
17	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
18	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
19	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
20	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
21	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
22	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
23	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
24	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
25	8.000	8.000	8.000	580	4.640.000	4.640.000	4.640.000	4.640.000
Jumlah	200.000	200.000	200.000	14.500	116.000.000	116.000.000	116.000.000	116.000.000
Rataan	8000	8000	8000	580	4640000	4640000	4640000	4.640.000

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 21. Pendapatan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi Covid-19

Hari ke-	Rata-Rata Penerimaan (Rp/Periode)			Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/Periode)			Pendapatan (Rp/Periode)			Rata-Rata Pendapatan Sebelum Pandemi (Rp/Periode)
	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	
1	2	3	4	5	6	7	8=2-5	9=3-6	10=4-7	11=8+9+10:3*
1	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
2	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
3	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
4	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
5	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
6	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
7	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
8	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
9	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
10	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
11	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
12	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
13	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
14	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
15	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
16	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
17	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
18	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
19	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
20	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
21	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
22	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
23	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
24	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
25	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556
Jumlah	125.000.000	125.000.000	125.000.000	7.086.094	7.086.094	7.086.094	117.913.906	117.913.906	117.913.906	117.913.906
Rataan	5.000.000	5.000.000	5.000.000	283.444	283.444	283.444	4.716.556	4.716.556	4.716.556	4.716.556

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19

Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020

Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Lampiran 22. Pendapatan Agroindustri Ghaizan Alfarizi Saat Pandemi Covid-19

Hari ke-	Rata-Rata Penerimaan Saat (Rp/Periode)			Rata-Rata Biaya Produksi Saat Pandemi (Rp/Periode)			Pendapatan (Rp/Periode)			Rata-Rata Pendapatan Saat Pandemi (Rp/Periode)
	April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	April (2020)	Mei (2020)	Juni (2020)	
1	2	3	4	5	6	7	8=2-5	9=3-6	10=4-7	11=8+9+10:3*
1	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
2	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
3	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
4	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
5	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
6	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
7	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
8	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
9	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
10	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
11	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
12	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
13	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
14	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
15	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
16	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
17	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
18	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
19	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
20	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
21	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
22	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
23	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
24	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
25	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912
Jumlah	116.000.000	116.000.000	116.000.000	7.202.205	7.202.205	7.202.205	108.797.795	108.797.795	108.797.795	108.797.795
Rataan	4.640.000	4.640.000	4.640.000	288.088	288.088	288.088	4.351.912	4.351.912	4.351.912	4.351.912

Keterangan : 3* = 3 periode sebelum dan saat pandemi covid-19
 Periode sebelum pandemi = Desember 2019, Januari dan Februari 2020
 Periode saat pandemi = April, Mei dan Juni 2020

Keterangan Perhitungan Lampiran 21 dan Lampiran 22

Item	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
Penerimaan	5.000.000	4.640.000
Biaya Produksi	283.844	288.088
Pendapatan	5.000.000-283.844	4.640.000-288.088

Keterangan : Pendapatan = Penerimaan – Biaya Produksi

RIWAYAT HIDUP



Suhandoyo merupakan putra pertama dari 2 bersaudara yang lahir di Kota Jambi pada tanggal 9 Juni 1999 dari pasangan Ayah Sukanto dan Ibu Srinah. Penulis memulai pendidikan tingkat dasar pada tahun 2008-2013 di SDS At-Taufiq Jambi. Selanjutnya pada tahun 2013-2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Unggul Sakti dan tahun 2015-2017 di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Batanghari (Unbari). Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi dan pada tahun 2022 penulis dinyatakan lulus sebagai Sarjana Pertanian (S.P) setelah melaksanakan ujian skripsi dengan judul “Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kota Jambi”.

**PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU GHAIZAN ALFARIZI
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI
KOTA JAMBI**

Suhandoyo
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari
Jl.Slamet Riayadi Broni Jambi. 36122. Telp. 0741-60103
Email Korespondensi : Handoyolg@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the description of the tofu agroindustry Ghaizan Alfarizi in Jambi City, as well as analyzing its income before and during the covid-19 pandemic in Jambi City. The descriptive method was used in this research both quantitative and qualitative. The method used in data collection was a survey method. Data analysis was performed with income formula. The result of this research showed that the tofu agroindustry Ghaizan Alfarizi was established in 2011 with an average employees of 2 people, the type of tofu produced was white tofu with an average production before the pandemic of 10.000 pieces/period and during the pandemic was 8.000 pieces/period with marketing locations to traders in traditional markets and vegetable shops in the Jambi City as well as surrounding areas. The income of the tofu agroindustry Ghaizan Alfarizi before the pandemic was Rp.3.557.852,-/period, meanwhile during the just Rp.3.168.185,-/period. This showed that the income of the tofu agroindustry Ghaizan Alfarizi had decreased during the covid-19 pandemic.

Keywords: *tofu, agroindustry, income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi, serta menganalisis pendapatan sebelum dan saat pandemi covid-19 di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan rumus pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi berdiri dari tahun 2011 dengan rata-rata jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang, jenis tahu yang diproduksi adalah tahu putih dengan rata-rata produksi sebelum pandemi sebanyak 10.000 buah/periode dan saat pandemi menjadi 8.000 buah/periode dengan lokasi pemasaran kepada pedagang di pasar tradisional dan toko sayur di wilayah Kota Jambi dan sekitarnya. Selanjutnya pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi sebesar sebesar Rp.3.557.852,-/periode, sedangkan saat pandemi hanya Rp.3.168.185,-/periode. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi mengalami penurunan selama pandemi covid-19.

Kata Kunci : tahu, agroindustri, pendapatan

PENDAHULUAN

Saat ini, Covid-19 telah mengganggu perekonomian secara global dan sangat berimbas kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari segi perekonomian. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) bahwa pandemi Covid-19 ini berdampak pada krisis ekonomi negara dan pendapatan usaha kecil. Peningkatan Covid-19 terus terjadi, sehingga tidak ada kepastian untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melanjutkan usahanya. UMKM adalah salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dilihat dari kegiatan ekonomi yang kecil namun signifikan, maupun usaha dari sektor tradisional maupun usaha di sektor yang modern melalui usaha kecil menengah (Sutalaksana, 2013). Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,05% dikarenakan adanya UMKM tersebut. Masyarakat yang memiliki usaha kecil mandiri memainkan peran strategis untuk menggerakkan roda perekonomian bangsa (Saragih, 2010).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berperan penting di kalangan masyarakat, karena selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan catatan cari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2020 UMKM telah berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia yaitu 61,67% dari total PDB Nasional atau setara dengan Rp.8.500 triliun. Selanjutnya UMKM juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yakni sekitar 97% dari daya saing serap dunia usaha lainnya (Wan Laura, 2020). Oleh karena itu, peran pemerintah ditantang untuk mempertahankan keberadaan UMKM di era pandemi ini. Pemerintah harus berupaya merencanakan solusi agar UMKM dapat bertahan karena hampir setiap usaha mengalami penurunan permintaan dan pendapatan termasuk usaha pembuatan tahu (Kurniawan, 2014).

Tahu adalah jenis makanan yang dimakan oleh kalangan dari bawah hingga atas. Pengolahan tahu tidaklah susah, dan harganya pun relatif sangat murah ditambah sangat mudah untuk ditemukan di warung atau pasar tradisional. Namun semenjak pandemi memasuki Indonesia pada awal 2020, usaha tahu mengalami penurunan omset. Adanya pandemi Covid-19 maka agroindustri berdampak terhadap melemahnya perekonomian masyarakat. Ada berbagai macam agroindustri yang sekarang beredar di masyarakat, mulai dari UMKM sandang, pangan dan papan, dan beberapa agroindustri, termasuk agroindustri tahu (Lathifah dan Noorman, 2020).

Sementara itu, agroindustri tahu adalah usaha yang bergerak dengan aktifitas pengolahan biji kedelai menjadi tahu. Pada umumnya proses pembuatan tahu dilakukan oleh pengrajin atau industri yang berskala kecil atau rumah tangga hingga menengah. Tahapan proses produksi tahu diawali dengan pemilihan bahan baku kedelai yang akan digunakan. Tujuan dari pemilihan bahan baku ini agar kualitas tahu terjaga dengan baik. Guna mendapatkan kualitas tahu yang baik digunakan kedelai yang belum lama atau baru tersimpan digudang

Ada banyak cara pelaku agroindustri mempertahankan usahanya, salah satunya dengan cara menurunkan produksi barang/jasa, mengurangi jam kerja, bahkan mengurangi jumlah karyawan, yang menyebabkan bertambahnya angka pengangguran di Indonesia. Selain itu ada juga agroindustri yang mengambil langkah sebaliknya, yaitu menambah saluran pemasaran sebagai bagian strategi bertahan.

Keseluruhan sektor usaha dan kelompok agroindustri inilah yang sangat merasakan dampak negatif dari Covid-19. Dari dampak pandemi ini, beberapa lembaga seperti BPS, Bappenas, dan World Bank, menunjukkan bahwa pandemi ini menyulitkan pelaku agroindustri kesulitan untuk melunasi pinjaman, membayar tagihan, mengaji karyawan, serta kesulitan dalam memutar modal dari usahanya itu sendiri

Kendala lain yang dialami agroindustri, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, omzet menurun, dan distribusi pun terhambat. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa pelaku agroindustri yang mayoritasnya warga menengah kebawah yang paling merasakan dampak negatif akibat pandemi Covid-19. Tidak banyak agroindustri yang sukses dimasa pandemi, agroindustri yang sukses dimasa pandemi adalah perusahaan yang dapat beradaptasi dan berinovasi untuk mempertahankan usaha yang mereka tawarkan (Dani, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Hamanay et al (2021) rata-rata pendapatan agroindustri Tahu sebelum pandemi adalah Rp.250.800.000,- dan tahun 2020 menjadi Rp.160.425.000, sehingga terjadi penurunan sebesar 36,03%.

Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada agroindustri tahu, tetapi juga usaha lain. Hal ini sesuai hasil penelitian Evi Suryani (2020), dengan judul penelitian Analisis dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi-Kasus Home Industri Klepon). *Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi penelitian ini adalah Home Industri Klepon yang ada di Kota Surabaya yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keadaan UMKM saat ini yang sedang mengalami resesi, dan bagaimana cara para pelaku UMKM untuk bisa mempertahankan uasahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara secara langsung dengan narasumber pihak pertama dan data dianalisis dengan analisis SWOT. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar UMKM mengalami dampak penurunan omzet semenjak pandemi dimulai. Guna mengatasi masalah tersebut, harus diadakannya pelatihan-pelatihan untuk menunjang startegi pemasaran agar meningkatkan omzet.*

Selanjutnya hasil penelitian Wita Khamala Putri (2021) dengan judul Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner Di Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja dampak wabah Covid-19 terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar serta upaya meningkatkan pendapatan UMKM di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan Observasi, wawancara, dokumentasi dan penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 sangatlah berdampak terhadap UMKM. Dimana dampak yang dialaminya saat ini diantaranya : (1) Pelaku usaha mengalami penurunan omzet, (2) Menurunnya tingkat daya beli masyarakat karena berkurangnya aktivitas masyarakat diluar rumah. Ada beberapa upaya pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan saat pandemi ini dengan mempelajari tentang teknologi, memberikan pelayanan yang baik dan tetap menerapkan kebersihan dengan selalu mematuhi protokol Kesehatan, serta memperhatikan kualitas barang yang akan di jual ke pada konsumen.

Penurunan pendapatan agroindustri tahu ini juga terjadi di wilayah Kota Jambi, salah satunya adalah agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang berada di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Kota Baru. Sebelum pandemi Covid-19, rata-rata pendapatan agroindustri ini adalah lebih dari Rp.800.000,- per harinya, sedangkan saat pandemi pendapatan agroindustri ini tidak lebih dari Rp.500.000,- perharinya. Penurunan pendapatan yang dialami oleh agroindustri tahu ini disebabkan karena keterbatasan informasi pemasaran dan sumber daya yang dimiliki, sehingga pelaku usaha terkesan belum siap menghadapi perubahan akibat pandemi covid-19. Meskipun demikian, agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi harus terus melakukan usahanya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar tujuan penjualan dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kota Jambi”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi?, serta eberapa besar pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Kota Jambi?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi, serta menganalisis pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Kota Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang ada di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Lingkup pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama 3 bulan sebelum pandemi covid-19 (Desember 2019, Januari dan Februari 2020), serta periode 3 bulan saat pandemi covid-19 (April, Mei dan Juni 2020). Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas pemilik agroindustri yang meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha dan data lain yang mendukung rencana penelitian ini.
2. Gambaran tentang kegiatan agroindustri tahu di lokasi penelitian.
3. Data biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel, hasil produksi dan harga.

4. Data penggunaan input dan harganya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi dengan mengacu kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan kurun waktu adalah jenis data *time series* yaitu sebanyak 6 periode yang terdiri dari 3 periode sebelum pandemi (Desember 2019, Januari dan Februari 2020) dan 3 periode saat pandemi (April, Mei dan Juni 2020), dimana setiap 1 periode adalah 25 hari dengan jenis skala pengukuran data rasio. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari responden secara langsung, sedangkan data sekunder meliputi data yang diperoleh dari literatur, laporan-laporan penelitian terdahulu, instansi-instansi yang berkaitan. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah Agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang berada di Kelurahan Kenali Besar. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Selanjutnya Arikunto (2012) bila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah Agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang berada di Kelurahan Kenali Besar.

Jumlah biaya produksi dengan cara menjumlahkan total biaya tetap atau *fixed cost* (TFC), ditambah total biaya tidak tetap atau *variable cost* (TVC), sesuai dengan rumus (Soekartawi, 2016):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* atau Biaya Total (Rp/periode)

TFC : *Total Fixed Cost* atau Biaya Tetap Total (Rp/periode)

TVC : *Total Variable Cost* atau Biaya Variabel Total (Rp/periode)

Periode : 25 hari

Selanjutnya untuk menghitung besarnya biaya tetap dihitung berdasarkan nilai penyusutan dengan menggunakan rumus Metode Garis Lurus (Soekartawi, 2016):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan (Rp/periode)

P	= Harga Awal Alat (Rp)
S	= Harga Akhir Alat (Rp) dengan asumsi nilai sisa = 0
N	= Perkiraan Umur Ekonomis (periode)
Periode	= 25 hari

Guna menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2016):

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR	: Total <i>Revenue</i> atau Penerimaan Total (Rp/periode)
P	: <i>Price</i> atau Harga Produk (Rp/kg)
Q	: <i>Quantitas</i> atau jumlah produk yang dijual (Kg/periode)
Periode	: 25 hari

Selanjutnya untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2016):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd	= Pendapatan agroindustri tahu (Rp/periode)
TR	= <i>Total Revenue</i> atau penerimaan total (Rp/periode)
TC	= <i>Total Cost</i> atau biaya total (Rp/periode)
Periode	= 25 hari

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Umur merupakan usia pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Umur ini akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola usahanya, dimana semakin tua umur seseorang maka kemampuan bekerjanya semakin menurun, sedangkan seseorang yang masih muda biasanya memiliki kemampuan bekerja yang lebih baik.

Adapun umur pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi adalah 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi masih berada pada kategori usia produktif. Menurut Tjiptoherijanto (2011) bahwa usia 15-64 tahun adalah usia produktif, sedangkan usia kurang dari 15 tahun adalah usia belum produktif dan usia lebih dari 64 tahun adalah usia tidak produktif. Selanjutnya Bahua dan Limonu (2017) umur seseorang juga berpengaruh terhadap kemampuan kinerja orang tersebut dalam mengelola usahanya. Pada umumnya, seseorang yang masih dalam usia produktif cenderung lebih kuat untuk mencurahkan tenaganya guna melakukan kegiatan usaha yang dijalaninya.

Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini dikarenakan pendidikan berkaitan dengan pola pikir seseorang dalam menerima dan menerapkan suatu teknologi yang berguna untuk menunjang pekerjaannya. Pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi memiliki latar belakang pendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Menurut Rosilawati et al (2013) pendidikan akan berpengaruh pada pola pikir seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Biasanya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi tentu akan memilih pekerjaan yang lebih memanfaatkan pikiran, sedangkan orang yang pendidikannya lebih rendah cenderung memilih pekerjaan yang memanfaatkan tenaga.

Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan lama atau tidaknya pemilik UMKM terlibat dalam industry tahu. Adapun pengalaman usaha pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi adalah 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha tahu dalam penelitian ini sudah cukup lama, karena ada beberapa pemilik agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi yang sebelum mendirikan usaha terlebih dahulu terlibat dalam kegiatan tahu milik pihak lain. Menurut Evi (2021) pedagang yang memiliki pengalaman di bidang usahanya cukup lama, maka memiliki jaringan yang luas dan keberhasilan usaha menjadi semakin terjamin, karena mereka sudah memiliki link atau jaringan untuk memasarkan produk yang dimiliki.

Gambaran Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi

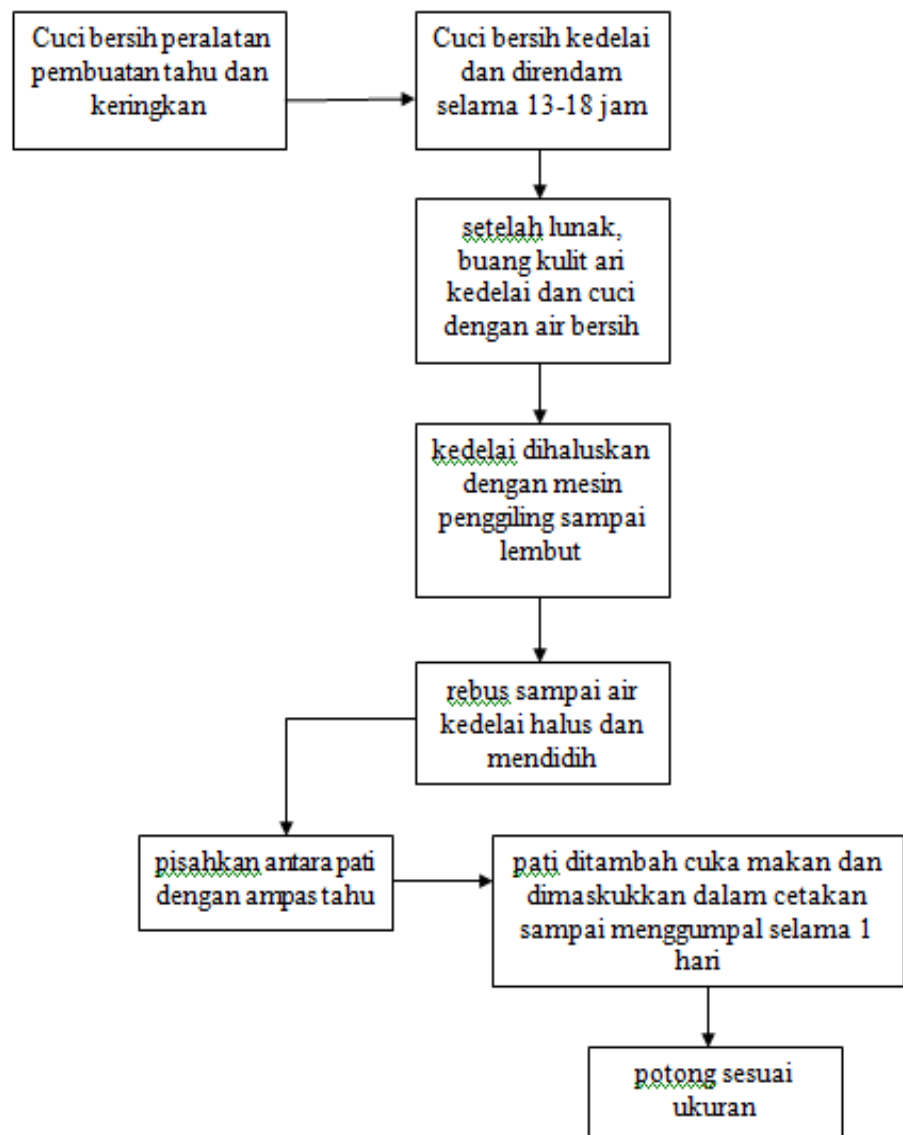
Agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi tahu merupakan salah satu jenis usaha yang ada di Kota Jambi. Gambaran agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi ini dilihat dari 3 aspek, yaitu aspek hulu, aspek produksi dan aspek hilir.

Berdasarkan aspek hulu, maka agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi ini memiliki waktu berdiri tahun 2011. Modal yang digunakan untuk mendirikan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi ini sebesar Rp.40.000.000,- yang merupakan modal milik pribadi. Jumlah tenaga kerja 2 orang, sedangkan peralatan yang digunakan pada agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi ini meliputi terpal plastik, tungku, panci perebusan, mesin penggiling kedelai, saringan, ember, baskom, drum plastik alat pencetak tahu dan alat pemotong tahu.

Selanjutnya berdasarkan aspek produksi, jenis tahu yang diproduksi oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi di Kota Jambi adalah tahu putih dengan bahan baku kedelai dan asam cuka atau cuka makan. Sebelum pandemi produksi tahu sebanyak 10.000 buah/periode dan saat pandemi menjadi 8000 buah/periode. Cara pembuatan tahu agroindustri Ghaizan Alfarizi dilakukan dengan cuci bersih semua peralatan terlebih dahulu. Selanjutnya peralatan tersebut dikeringkan. Kemudian kedelai dicuci sampai bersih dan kedelai direndam selama 13-18 jam sampai

lunak dan kulit ari kedelai bisa dikelupas. Setelah lunak, buang kulit ari kedelai dan bilas kembali dengan air bersih.

Setelah itu, kedelai di haluskan menggunakan mesin penggiling kedelai hingga lembut dan direbus hingga air kedelai itu halus. Kemudian disaring untuk memisahkan antara pati dengan ampas kedelai, selanjutnya pati yang telah disaring ditambahkan cuka makan. Setelah mendidih dimasukkan dalam cetakan hingga tahu menggumpal atau sekitar 1 hari dan setelah menggumpal tahu dipotong-potong sesuai ukuran. Secara lebih rinci, skema pembuatan tahu di Agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pembuatan Tahu di Agroindustri Ghaizan Alfarizi

Berdasarkan aspek hilir, maka pemasaran tahu dilakukan dengan cara menjual kepada pedagang pasar tradisional yang ada di Kota Jambi dan beberapa toko sayur di sekitar wilayah Kota Jambi. Namun terkadang ada saat-saat tertentu, mendapat pesanan dari konsumen. Harga jual tahu rata-rata sebelum pandemi adalah Rp.500,-/buah dan saat pandemi harga jual naik menjadi Rp.580,-/buah.

Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kota Jambi

Biaya Produksi

Biaya adalah semua nilai faktor produksi dalam periode produksi tertentu yang dinyatakan dengan nilai uang tertentu. Biaya produksi adalah pengeluaran yang terjadi dalam pengorganisasian dan melaksanakan proses produksi. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam proses produksi sampai menghasilkan barang termasuk barang yang dibeli dan jasa dibayarkan didalam maupun diluar usaha. petani didalam usaha mengelola suatu usaha memerlukan sejumlah input yang berupa biaya produksi.

Besar kecil biaya produksi dan pendapatan dan penyediaan sarana produksi sangat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan kapasitas tenaga yang dapat diselesaikan serta jumlah penggunaan sarana produksi. Biaya produksi adalah korban yang dikeluarkan dalam produksi yang semula dalam bentuk fisik kemudian diberi nilai uang. Menurut Soekartawi (2016) biaya produksi dapat dibagi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya variabel,

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk menjalankan produksi tahu yang meliputi biaya tetap dan biaya operasional/variabel (Soekartawi, 2016). Adapun rincian biaya produksi di agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut:

c. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis digunakan dalam satu kali produksi. Biaya tetap disebut juga sebagai biaya investasi atau modal awal yang dimiliki oleh peternak untuk melakukan usaha pemeliharaan ternak sapi. menurut Aiba, dkk (2018) biaya tetap meliputi biaya pembelian ternak, kandang, peralatan dan biaya penyusutan. Biaya tetap dalam penelitian ini dihitung berdasarkan biaya penyusutan. Komponen biaya tetap yang dimaksud adalah peralatan yang dimiliki oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi, baik sebelum maupun saat pandemi covid-19. Berdasarkan komponen biaya tetap tersebut, maka total biaya penyusutan di agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19

No	Komponen	Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp/periode)
1	Bangunan	16.667
2	Terpal Plastik	1.667
3	Tungku kayu	3.333
4	Panci Perebusan	13.333
5	Mesin Penggiling Kedelai	66.667
6	Saringan	4.375
7	Ember	4.444
8	Baskom	7.292
9	Drum Plastik	10.833
10	Alat Pencetak tahu	13.333
11	Alat Pematang tahu	2.500
Rata-Rata		13.131

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 11 komponen biaya penyusutan maka biaya penyusutan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum dan saat pandemi covid-19 sebesar Rp.13.131,-/periode. Jumlah biaya penyusutan sebelum dan saat pandemi ini sama karena saat pandemi agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi tidak ada melakukan penambahan terhadap peralatan yang dimiliki. Dari 11 komponen tersebut, maka biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi adalah biaya penyusutan mesin penggiling kedelai yaitu Rp.66.667,-/periode sedangkan penyusutan terkecil adalah terpal plastik yaitu Rp.1.667,-/periode. Hal ini dikarenakan mesin penggiling memiliki harga yang mahal, sedangkan terpal plastik memiliki harga yang murah. Biaya penyusutan merupakan pengurangan nilai atas suatu barang atau harta. Biaya penyusutan peralatan digunakan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan kecil dari peralatan tersebut (Tribudi, 2017).

d. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha sesuai dengan besaran produksi yang dihasilkan. Adapun biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19

No	Komponen	Rata-Rata Biaya Variabel (Rp/periode)	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Kedelai	3.900.000	4.000.000
2	Cuka makan	45.000	30.000
3	Tenaga kerja	100.000	100.000
4	Kayu bakar	12.000	6.000
5	Listrik	135.000	122.667
Rata-Rata		836.400	851.733

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Tabel 2. menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi sebesar Rp.836.400,-/periode, sedangkan saat pandemi biaya meningkat menjadi Rp.851.733,-/periode. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga bahan baku pada saat pandemi covid-19, terutama untuk kedelai. Sementara itu untuk biaya cuka makan dan kayu bakar menurun karena jumlah penggunaannya juga menurun seiring penurunan produksi. Berdasarkan hasil hitungan biaya tetap dan biaya variabel tersebut, maka total biaya produksi agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19

No	Komponen	Biaya Produksi (Rp/periode)	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Biaya Tetap/Penyusutan	13.131	13.131
2	Biaya Variabel	279.467	283.911
Total		283.844	288.288

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Tabel 3. menunjukkan bahwa total biaya produksi di agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp.283.844,-/periode, sedangkan saat pandemi sebesar Rp.288.288,-/periode. Pengeluaran atau biaya merupakan segala pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi sehingga dapat menghasilkan suatu output. Biaya terbagi menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak mengalami perubahan atau dapat berubah namun dalam waktu yang lama, misalnya seperti biaya pembuatan kandang, pembelian peralatan, penyusutan kandang dan penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya dapat berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Penerimaan

Penerimaan merupakan penghasilan yang timbul dari berbagai aktivitas dan sangat berpengaruh terhadap keseluruhan hidup perusahaan. Penerimaan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Penerimaan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung

Penerimaan merupakan hasil yang diterima oleh agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi dari hasil penjualan tahun dikalikan dengan harga jual tahu. Berdasarkan hal tersebut, maka penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4 Penerimaan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Komponen	Nilai	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Produksi (buah/periode)	10.000	8.000
2	Harga (Rp/buah)	500	580
3	Penerimaan (Rp/periode)	5.000.000	4.640.000

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan maka penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi sebesar Rp. 5.000.000,-/periode dan saat pandemi covid-19 penerimaan mereka menurun menjadi Rp.4.640.000,-/periode. Hal ini berarti penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum dan saat pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar Rp.360.000,-/periode. Selain penerimaan yang menurun, produksi tahu juga mengalami penurunan dari 10.000 biji/periode sebelum pandemi dan saat pandemi menjadi 8.000 biji/periode. Penurunan ini disebabkan karena saat pandemi harga kedelai sempat mengalami kenaikan menjadi Rp.8.000,-/Kg, sedangkan sebelum pandemi covid-19 harga kedelai hanya Rp.6.500,-/Kg. Sementara itu untuk harga cuka makan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tahu tidak mengalami kenaikan, dimana sebelum pandemi harga cuka ukuran 650 ml sebesar Rp.15.000,- dan saat pandemi harga masih tetap sama. Berhubung produksi tahu mengalami penurunan, maka penggunaan kedelai untuk memproduksi tahu juga menurun, dimana sebelum pandemi penggunaan kedelai bisa mencapai 600 Kg/periode, sedangkan saat pandemi hanya menggunakan 500 Kg/periode.

Harga jual tahu di pasaran justru mengalami peningkatan dari harga Rp.500,-/buah menjadi Rp.580,-/buah. Kenaikan harga ini disebabkan harga bahan baku yang meningkat sehingga harga jual tahu ditingkatkan produsen mengalami peningkatan. Namun peningkatan harga ini tidak diiringi oleh

peningkatan penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi karena produksi mereka yang menurun disebabkan harga kedelai meningkat.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha dikeluarkan. Pendapatan dapat juga disebut sebagai laba usahatani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan kotor dan total biaya. Menurut Soekartawi (2016) analisis keuntungan usahatani diukur dengan pendapatan bersih usaha. Besarnya penerimaan didapat dari hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi menunjukkan keuntungan petani. Pendapatan usaha merupakan total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan merujuk kepada banyaknya uang yang diperoleh dari hasil kekayaan yang dimiliki oleh individu maupun rumah tangga selama periode tertentu (Rosvita, 2011). Adapun pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebagai berikut.

Tabel 5. Pendapatan Agroindustri Tahu Ghaizan Alfarizi Sebelum Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Komponen	Nilai	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Penerimaan (Rp/periode)	5.000.000	4.640.000
2	Biaya Produksi (Rp/periode)	283.844	288.288
3	Pendapatan (Rp/periode)	3.557.852	3.168.185

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi sebesar Rp.3.557.852,-/periode, sedangkan saat pandemi hanya Rp.3.168.185,-/periode. Penurunan ini disebabkan penerimaan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi saat pandemi mengalami penurunan, sedangkan biaya produksi justru meningkat. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran selama pemeliharaan ternak sapi potong (dalam kurun waktu tertentu misalnya satu tahun).Pendapatan peternak sapi potong dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor sosial maupun ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain : jumlah ternak sapi, umur peternak, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, dan jumlah tenaga kerja (Saleh, 2006). Besarnya keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan suatu alat analisis yaitu $\pi = TR - TC$ dimana π adalah keuntungan pendapatan, TR adalah Total Revenue atau total penerimaan adalah dan TC adalah total cost atau total biaya yang dikeluarkan (Butarbutar et.al., 2014).

Pendapatan merupakan total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan merujuk kepada banyaknya uang yang diperoleh

dari hasil kekayaan yang dimiliki oleh individu maupun rumah tangga selama periode tertentu. Peternak yang mengelola usaha ternak sapi potong sebagai tabungan dan tidak memperhatikan faktor efisiensi usaha, jika dilakukan analisis finansial tidak menunjukkan kelayakan secara ekonomi karena penggunaan tenaga kerja dan input produksi lainnya tidak dibeli secara tunai sehingga tidak diperhitungkan secara analisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi berdiri dari tahun 2011 dengan rata-rata jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang, jenis tahu yang diproduksi adalah tahu putih dengan rata-rata produksi sebelum pandemi sebanyak 10.000 buah/periode dan saat pandemi menjadi 8.000 buah/periode dengan lokasi pemasaran kepada pedagang di pasar tradisional dan toko sayur di wilayah Kota Jambi dan sekitarnya.
2. Pendapatan agroindustri tahu Ghaizan Alfarizi sebelum pandemi sebesar Rp.3.557.852,-/periode, sedangkan saat pandemi hanya Rp.3.168.185,-/periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, N. dan Limonu. 2017. Pengaruh karakteristik petani terhadap kinerja usahatani padi di Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 3 (2) : 83-96.
- Dani Sugiri. 2020. Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19, *FokBis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, Vol.19, No.1, Juli 2020 diakses dan diunduh melalui <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.75711> Agustus 2021 pukul 17:15
- Evi Suryani. 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 1 No.8.
- Hamany, N.D., L.D. Ekasari dan A. Mukoffi. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. 4 (3) : 263-269.
- Kurniawan, R. 2014. Analisis Keuntungan Usahatani Jagung Bisi I di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulabh Aceh Barat.
- Rosilawati., S. Baba, dan S.N. Sirajuddin. 2013. Hubungan karakteristik petani dengan skala usaha padi di Desa Subang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 4 (3) : 146-150.
- Rosvita, V. 2012. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Desa Labangka Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Pertanian*. 4 (5) : 1-10.

- Saragih. 2010. Membangun Opini Sistem Agribisnis. IPB Press Agribisnis Centre. Bogor.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.
- Tjiptoherijanto, P. 2011. Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan. Majalah Perencanaan Pembangunan/Edisi 23.
- Tribudi. 2017. Analisis Finansial. Bandung: Alfabeta.
- Wan Laura Hardilawati. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 10 No. 1.